



MUSEUM DI INDONESIA



Direktorat
Budayaan

8

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



MUSEUM DI INDONESIA

Drs. Hamzuri

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
1996/1997

MUSEUM DI INDONESIA

Penyusun

Drs. Hamzuri

Disain Sampul dan Tata Letak

Gardjito

Diterbitkan oleh

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1996/1997

KATA PENGANTAR,

Salah satu kegiatan Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah penulisan Booklet Budaya. Penulisan Booklet Budaya tersebut bertujuan menyediakan bahan informasi tertulis yang berguna bagi masyarakat.

Penerbitan Booklet Budaya ini kami sadari mutunya masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati kami mengharapkan kritik dan koreksi dari pembaca demi perbaikan-perbaikan selanjutnya.

Pada kesempatan ini pula kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan dan penataan sampai Booklet Budaya ini dapat diterbitkan.

Mudah-mudahan penerbitan Booklet Budaya ini dapat bermanfaat.

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Pemimpin,

Drs. IG N. Arjana
NIP. 130 606 012

KATA PENGANTAR

Buku ini memberikan gambaran umum keadaan dan jumlah museum di Indonesia sampai akhir tahun 1995. Bahan penyusunan dihimpun dari Bidang Permuseuman sejarah dan Kepurbakalaan serta Museum Negeri seluruh Indonesia.

Museum yang dimuat dalam buku ini keberadaannya masih dapat disaksikan. Sebab pada waktu lampau terdapat beberapa museum yang keberadaannya tinggal nama belaka. Memang masih ada museum yang belum memenuhi persyaratan. Beberapa museum yang diselenggarakan oleh masyarakat perlu segera dilakukan pembenahan atau peningkatan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyusunan buku kecil ini disampaikan banyak terima kasih. Akhirnya, semoga buku ini dapat membantu bagi mereka yang akan memanfaatkan suatu museum.

Editor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
I. Pendahuluan	1
II. Sejarah Singkat Museum di Indonesia	3
2.1. Museum Sebelum Tahun 1945	3
2.2. Museum Sesudah Tahun 1945	7
III. Pesebaran Museum di Indonesia	11
3.1. Propinsi Daerah Istimewa Aceh	12
3.2. Propinsi Sumatera Utara	14
3.3. Propinsi Sumatera Barat	18
3.4. Propinsi Sumatera Selatan	20
3.5. Propinsi Riau	21
3.6. Propinsi Jambi	23
3.7. Propinsi Bengkulu	23
3.8. Propinsi Lampung	23
3.9. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	25
3.10. Propinsi Jawa Barat	39
3.11. Propinsi Jawa Tengah	45
3.12. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	52
3.13. Propinsi Jawa Timur	59
3.14. Propinsi Bali	63
3.15. Propinsi Nusa Tenggara Barat	66
3.16. Propinsi Nusa Tenggara Timur	67
3.17. Propinsi Timor Timur	67
3.18. Propinsi Kalimantan Barat	68
3.19. Propinsi Kalimantan Selatan	70
3.20. Propinsi Kalimantan Tengah	71
3.21. Propinsi Kalimantan Timur	71

3.22.	Propinsi Sulawesi Utara	74
3.23.	Propinsi Sulawesi Tenggara	75
3.24.	Propinsi Sulawesi Tengah	76
3.25.	Propinsi Sulawesi Selatan	77
3.26.	Propinsi Maluku	80
3.27.	Propinsi Irian Jaya	81
IV.	Penutup	85
	Daftar Pustaka	87

I. PENDAHULUAN

Benda cagar budaya bergerak atau benda cagar budaya tertentu baik yang dimiliki oleh Negara maupun perorangan dapat disimpan dan/atau dirawat dimuseum. (Pasal 22 (1). UU.RI.No. 5 Tahun 1992).

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Pasal 1. (1). PP. No. 19 Tahun 1995).

Pernyataan di atas adalah museum dalam kaitannya dengan benda cagar budaya. Namun museum dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada umumnya mempunyai arti yang sangat luas. Koleksi museum merupakan bahan atau objek penelitian ilmiah. Museum bertugas mengadakan, melengkapi dan mengembangkan tersedianya abjek penelitian ilmiah itu bagi siapapun yang membutuhkan. Selain itu museum bertugas menyediakan sarana untuk kegiatan penelitian bagi siapapun. Dan museum bertugas pula melaksanakan kegiatan penelitian itu dan menyebarluaskan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Pada masa kolonial atau penjajahan Belanda, keberadaan atau pendirian museum dimaksudkan sebagai sarana penelitian kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Hasil penelitian kekayaan alam Indonesia dimaksudkan untuk mengetahui dan menggali kekayaan itu. Sedangkan hasil penelitian budaya bangsa untuk memperkuat kedudukan penjajah Belanda di Indonesia. Maka pendirian museum pada masa kolonial itu lebih banyak untuk kepentingan penjajah Belanda.

Betapa penting dan besar manfaat museum itu sebagai pusat dan sarana kegiatan penelitian ilmiah di berbagai bidang

ilmu. Sesuai dengan bidang ilmu, maka terdapat berbagai museum misalnya museum antropologi, museum zoologi, museum botani, museum tanah, museum sejarah dan lain-lain. Hal itu disadari oleh bangsa Indonesia dalam era kemerdekaan dan pembangunan ini. Museum didirikan di seluruh propinsi baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Agar keberadaan museum itu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq Direktorat Jenderal Kebudayaan terus melakukan pembinaan secara terarah. Untuk memberikan gambaran keberadaan museum di Indonesia secara umum, maka dalam buku kecil ini diuraikan museum dari Propinsi Daerah Istimewa Aceh sampai Propinsi Irian Jaya.

II. SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA

2.1. Museum Sebelum Tahun 1945

Sebelum tahun 1945, Indonesia dikuasai oleh kolonial Belanda. Kekayaan alam yang melimpah dan budaya yang beraneka ragam sangat mempengaruhi perilaku kolonial. Perilaku itu berhubungan erat dengan usaha menggali kekayaan tersebut dan mempertahankan kekuasaan di Indonesia. Usaha itu harus dilakukan dengan melakukan penelitian alamnya dan segala segi kehidupan masyarakatnya. Untuk melakukan penelitian perlu sarana seperti stasiun-stasiun percobaan penelitian dan museum.

2.1.1. Keadaan abad 18 -19

Gejala akan berdirinya museum itu tampak pada akhir abad 18 seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Pada waktu itu di Eropa banyak berdiri perkumpulan ilmu pengetahuan. Tahun 1752 di Holland atau Negeri Belanda tepatnya di kota Haarleen berdiri perkumpulan:

“De Hollandsche Maatschappij der wetenschappen”. Perkumpulan itu mempunyai cabang di berbagai kota di negeri Belanda. Untuk perkembangan ilmu, perkumpulan-perkumpulan itu mendirikan museum dan stasiun-stasiun penelitian sesuai bidangnya.

Perkumpulan tersebut bermaksud mendirikan cabang di Batavia yang sekarang bernama Jakarta. Namun para ilmuwan yang didukung orang-orang penting pemerintah kolonial memilih mendirikan perkumpulan sendiri terpisah dengan perkumpulan di Holland. Maka pada tanggal 24 April 1778 di Batavia berdirilah suatu lembaga ilmu pengetahuan

yang bernama : “Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen” bersemboyan “untuk kepentingan umum”. Lembaga ini berstatus badan setengah resmi dipimpin oleh suatu direksi. Dalam direksi itu terdapat beberapa pejabat penting pemerintahan kolonial. Anggaran belanja diperoleh dari iuran anggota, sokongan badan-badan swasta dan pemerintah.

Tujuan lembaga itu sangat luas yaitu memajukan penelitian di bidang ilmu hayat atau biologi, ilmu alam, ilmu purbakala, ilmu sastra, ilmu bangsa-bangsa, ilmu sejarah, kesenian dan menerbitkan hasil penelitiannya. Salah seorang tokoh pendirinya adalah J.C.M. Rademacher. Ia menyumbangkan sebuah rumah di Kalibesar (dacrah perdagangan di kota Jakarta lama) dan sejumlah peralatan ilmu alam, batu-batuan, hasil pertambangan, alat musik dan buku-buku. Semua itu merupakan modal suatu museum. Kemudian lembaga itu maju pesat dan koleksi sebagai objek penelitian terus bertambah, sehingga bangunan di Kalibesar tidak memadai lagi.

Memasuki awal abad 19, sejalan dengan kejadian di Eropa, pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia diganti oleh kolonialis Inggris (1811 - 1816). Letnan Gubernur Jenderal Sir Thomas Stanport Raffles sebagai ketua direksi lembaga tersebut membangun gedung baru di Jalan Majapahit no. 3 Jakarta bersebelahan dengan Wisma Nusantara sebelah barat Istana Merdeka dan Istana Negara sekarang. Di gedung baru itu selama kolonial Inggris nama lembaga diubah menjadi “Literary Society”. Sekarang kedua bangunan bersejarah itu tidak berbekas lagi karena dibongkar untuk jalan. Masa kolonial Inggris sangat singkat. Selama itu terbitlah tulisan Raffles berjudul *History of Java*, berdirilah Kebun Raya Bogor seba-

gai pusat penelitian botani tropis dan benteng Malborough di Bengkulu.

Setelah kolonial Belanda berkuasa kembali di Indonesia, maka pertengahan pertama abad 19 timbul perkembangan spesialisasi ilmu pengetahuan yaitu ilmu-ilmu di bidang kebudayaan dan ilmu-ilmu pengetahuan alam. Lembaga tersebut kembali pada nama semula yaitu, "Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen" dan memusatkan perhatian pada bidang ilmu kebudayaan, terutama ilmu bahasa, ilmu sosial, ilmu bangsa-bangsa, ilmu purbakala dan sejarah. Sedang perkembangan ilmu pengetahuan alam mendorong berdirinya lembaga-lembaga lain.

Di Batavia anggota lembaga bertambah terus, perhatian di bidang kebudayaan berkembang dan koleksi meningkat jumlahnya, sehingga gedung di Jalan Majapahit menjadi sempit. Tahun 1862 Pemerintah Kolonial Belanda memutuskan membangun gedung baru. Tahun 1868 gedung itu berdiri di Jalan Merdeka Barat no. 12 (sekarang). Karena lembaga itu sangat berjasa dalam penelitian ilmu pengetahuan, maka Pemerintah Kolonial Belanda memberi gelar : "Koninklijk Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen" disingkat "KGB". Dan lembaga yang menempati bangunan baru itu telah berupa museum kebudayaan yang besar dengan perpustakaan yang lengkap. Selain lembaga itu, para ahli pengetahuan alam mendirikan Perkumpulan Ilmu Pengetahuan Alam.

Di luar Batavia, di Bogor, Lembaga Kebun Raya Bogor terus berkembang. Tahun 1894 Von Koenigswald mendirikan Museum Zoologi di Bogor. Controleur Bukit Barisan JJ. Mandelar mendirikan Zoologi di Bukittinggi. Tanggal 28 Oktober 1890 di

Solo berdiri lembaga ilmu pengetahuan dan kebudayaan bernama Radyapustaka.

2.1.2. Keadaan sampai menjelang tahun 1945

Di Batavia, tahun 1926 anggaran dasar Museum KGB berubah, dan lembaga atau museum itu terdiri dari bagian-bagian dan masing-masing mempunyai pimpinan sendiri. Bagian-bagian itu adalah ilmu bahasa, ilmu bumi, ilmu bangsa-bangsa, ilmu hukum adat, ilmu prasejarah, ilmu purbakala klasik, seni rupa, keramik dan ilmu sejarah. Di luar Batavia, perkumpulan-perkumpulan kebudayaan dan ilmu pengetahuan alam banyak yang mendirikan museum untuk pusat kegiatannya. Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Museum Geologi di Bandung tanggal 16 Mei 1929. Di Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat atau Yogyakarta sekarang berdiri sebuah lembaga bernama Java Instituut tahun 1919. Lembaga itu memusatkan penelitian budaya Jawa, Madura dan Bali. Untuk menampung kegiatan penelitian, koleksi, referensi serta penerbitan hasil penelitian, maka dibangun sebuah museum. Museum itu diresmikan tahun 1935 dengan nama Museum Sonobudoyo. Tahun 1918 Mangkunegoro VII di Solo mendirikan Museum Mangkunegoro. Tahun 1920 seorang arsitektur Ir. H. Maclaine Pont mengumpulkan dan menampung temuan benda purbakala dalam suatu bangunan sebagai Museum Purbakala Trowulan. Tahun 1912 telah dikumpulkan benda temuan purbakala dan disimpan sebagai Museum Mojokerto. Tahun 1941 pemerintah kolonial mendirikan Museum Herbarium di Bogor.

Di luar pulau Jawa, atas prakarsa Dr. W.F.Y. Kroon, Asisten Residen Bali dengan dukungan raja-raja, tokoh arsitek, seniman dan pemuka masyarakat memutuskan mendirikan suatu perkumpulan sema-

cam institut dilengkapi museum yang dimulai tahun 1915. Akhirnya museum itu dapat diselesaikan dan diresmikan tanggal 8 Desember 1932 dengan nama Bali Museum. Tahun 1915 pemerintah militer Belanda mendirikan Museum Rumoh Aceh. Di Bukittinggi didirikan pula sebuah museum bernama Museum Rumah Adat Baanjuang tahun 1933. Di Sumatera Utara atas prakarsa Raja Simalungun Museum Simalungun tahun 1938.

Kalau diperhatikan secara mendalam, pendirian lembaga atau institut maupun museum baik di bidang kebudayaan ataupun sains tersebut akan tampak, bahwa semua itu berkaitan erat dengan pelaksanaan pemerintahan kolonial. Museum di bidang kebudayaan beserta lembaga penelitiannya merupakan sumber pengenalan kebudayaan rakyat jajahan. Sedang museum sains beserta lembaga penelitiannya erat hubungannya dengan usaha eksploitasi sumber kekayaan alam wilayah jajahan. Hal itu dilakukan oleh pemerintah kolonial sebagai usaha mempertahankan wilayah jajahan, karena tahu bahwa memahami kebudayaan suatu bangsa berarti memahami pola pikir bangsa itu.

2.2. Museum S sesudah Tahun 1945

2.2.1. Keadaan museum di awal kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, maka keberadaan museum diabadikan pada pembangunan bangsa Indonesia. Para ahli bangsa Belanda yang aktif dalam lembaga atau museum yang berdiri sebelum tahun 1945 masih diijinkan tinggal di Indonesia dan menjalankan tugasnya. Banyak ahli bangsa Indonesia yang aktif dalam lembaga-lembaga dan museum yang berdiri sebelum 1945. Kemampuan mereka tidak kalah dengan ahli bangsa Belanda. Setelah In-

donesia merdeka, mereka semakin meningkatkan kemampuan dan penelitiannya.

Namun lembaga-lembaga yang berdiri sebelum tahun 1945 kebanyakan kehilangan sumber pembiaya-an. Pada tanggal 29 Februari 1950 KBG diganti namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia (LKI) tanggal 17 September 1962 LKI dibubarkan dan museum diserahkan kepada Pemerintah Indonesia dengan nama Museum Pusat di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Tanggal 28 Mei 1979 Museum Pusat menjadi Museum Nasional.

Pada tanggal 5 Januari 1966 Yayasan Bali Museum menyerahkan museum kepada Pemerintah Pusat dan langsung di bawah pengawasan Lembaga Museum-museum Nasional (waktu itu). Tahun 1974 Museum Sonobudoyo diserahkan oleh Pemda TK. I Yogyakarta kepada Pemerintah Pusat dan di bawah pengawasan Direktorat Museum (waktu itu). Selain itu banyak museum yang berdiri sebelum tahun 1945 diserahkan kepada Pemerintah Indonesia seperti Museum Zoologi, Museum Herbarium di Bogor, dan masih banyak lagi baik di Jawa maupun di luar Jawa.

Dan museum itu semakin maju di samping banyak berdiri museum baru setelah Indonesia merdeka.

2.2.2. Direktorat Permuseuman dan Pembangunan Museum

Setelah Indonesia merdeka, selain museum yang ada, semakin tampak gejala akan banyak museum berdiri. Pendirian museum banyak dilakukan oleh departemen-departemen dalam pemerintah maupun oleh yayasan-yayasan swasta. Agar pemanfaatan

museum bagi pembangunan bangsa dapat maksimal, maka harus dibina oleh instansi pemerintah yang mengurus bidang kebudayaan. Tahun 1946 dibentuk Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan. Tahun 1948 dibentuk **Jawatan Kebudayaan** dalam Kementerian itu. Pada tahun 1957 dalam Jawatan Kebudayaan di bentuk **Bagian Urusan Museum**. Tahun 1965 Bagian Urusan Museum ditingkatkan menjadi **Lembaga Museum-museum Nasional** diubah namanya menjadi **Direktorat Museum**. Tahun 1975 Direktorat Museum disempurnakan menjadi **Direktorat Permuseuman**.

Direktorat Permuseuman mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Direktorat Jenderal Kebudayaan di bidang permuseuman. Tugas pokok itu berupa pembinaan terhadap pengelolaan museum baik museum milik pemerintah maupun museum swasta. Memasuki Pembangunan Jangka Panjang Kedua, museum yang telah berdiri mencapai ± 202 museum. Direktorat Permuseuman telah berhasil memperjuangkan keluarnya Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 1995 Tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum. Sampai sekarang yang masih harus diusahakan adalah adanya peraturan yang mengatur tentang syarat-syarat teknis suatu museum sebagai landasan pelaksanaan Pembinaan

III. PERSEBARAN MUSEUM DI INDONESIA

Modal kemerdekaan sangat diperlukan dalam pembangunan museum. Setelah merdeka masyarakat Indonesia bersemangat dan memahami manfaat museum bagi pengembangan wawasan dan peningkatan kemampuannya. Menjelang era pembangunan, museum yang telah berdiri sebelum kemerdekaan terus ditata, bahkan banyak diantaranya diserahkan pengelolaannya kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Hampir semua museum sebelum kemerdekaan berstatus swasta. Sejak tahun 1945 sampai 1969 lebih banyak menerbitkan museum yang sudah berdiri dari pada pendirian museum baru.

Namun mulai tahun 1969 yaitu saat dicanangkan Pembangunan Jangka Panjang Pertama, timbul pula ide pendirian museum dari instansi pemerintah maupun swasta. Museum yang berdiri juga berbagai jenis, museum bidang kebudayaan, museum ilmu pengetahuan alam sampai dengan museum sains dan teknologi. Sampai akhir Pembangunan Jangka Panjang Pertama dan memasuki Pembangunan Jangka Panjang Kedua, di Indonesia telah berdiri lebih dari 202 museum. Museum sebanyak itu tersebar ke seluruh wilayah Indonesia dari Ibu Kota Negara sampai Pemda Tingkat II.

Meskipun persebaran museum itu menjangkau ke seluruh wilayah negara, namun pemusatan lebih banyak berdirinya museum di pulau Jawa tidak dapat dielakkan. Hal itu terjadi karena penyelenggaraan museum tidak dapat dipisahkan dengan pemanfaatannya. Secara garis besar pemanfaatan museum mencakup kebutuhan untuk penelitian, studi dan rekreasi. Oleh karena itu museum banyak berdiri di pulau Jawa, karena besar jumlah penduduknya ditambah arah pemusatan para pakar dan pelajar dari seluruh penjuru tanah air untuk meningkatkan kemampuannya. Persebaran itu dapat dikaji dalam paparan berikut :

3.1. Propinsi Daerah Istimewa Aceh

3.1.1. Museum Negeri Propinsi Aceh

Alamat : Jln. Sultan Alaidin Mahmudsyah No. 12
Banda Aceh. Telepon. (0651) 21033, 23352.

Museum Negeri Propinsi Aceh milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini didirikan pada tahun 1915 dengan nama Rumoh Aceh. Pada tahun 1976 Pemda Aceh menyerahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian museum dikembangkan baik lahan, bangunan maupun organisasinya. Pada tanggal 1 September 1980 diresmikan sebagai Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Koleksi museum terdiri dari benda etnografika, arkeologika, hestorika numismatika/ heraldika, filologika, senirupa, keramologika, teknologika, gcologika, biologika.

3.1.2. Museum Malikussaleh

Alamat : Jln. Mayjen Teuku Islamiah Bandahara,
Kabupaten Aceh Utara.

Museum ini adalah milik Pemerintah Daerah untuk melestarikan warisan budaya Aceh Utara. Nama Malikussaleh di ambil dari raja Islam yang pertama di Kerajaan Pasai (Nusantara). Museum ini diresmikan pada tanggal 1 Maret 1975 oleh Bupati Aceh Utara.

3.1.3. Museum Sepakat Segenap

Alamat: Jalan. Raya Babussalam Kutacane, Aceh Tenggara.

Museum Sepakat Segenap milik Pemerintah Daerah Aceh Tenggara diresmikan pada tanggal 25 Januari 1982. Pada mulanya museum tersebut sebagai Ge-

dung Balai Adat. Kemudian bangunan dipugar dengan bentuk arsitektur tradisional setempat.

3.1.4. Museum Perjuangan Iskandar Muda

Alamat : Jln Kelurahan Penniti, Kecamatan Baiturahim.

Museum ini milik Komando Daerah Militer Iskandar Muda, Banda Aceh dan merupakan museum khusus. Tujuan pendirian museum sebagai memorial perjuangan masyarakat Aceh yang gagah berani sejak menghadapi kolonial Belanda sampai jaman kemerdekaan.

3.1.5. Museum Nanguor Pidie

Alamat : Jln Teuku Cik Ditiro, Sigli

Museum Nanguor Pidie merupakan museum khusus. Tujuan pendirian museum untuk memberikan dorongan semangat masyarakat Kabupaten Pidie yang cukup besar bantuannya dalam perang kemerdekaan.



Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Aceh

3.2. Propinsi Sumatera Utara

Propinsi Sumatera Utara paling banyak mempunyai museum diantara propinsi di Sumatera. Masyarakat telah tampak partisipasinya terbukti banyak museum yang dimiliki dan dikelola oleh suatu yayasan. Nama-nama museum di Sumatera Utara sebagai berikut :

3.2.1. Muscun Negeri Propinsi Sumatera Utara

Alamat Jalan H.M. Joni No. 51 Medan Telepon (061) 716792.

Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembangunan gedung museum dimulai tahun 1976 dengan arsitektur rumah tradisional Batak. Koleksi meliputi etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, seni rupa, keramologika, teknologika, geologika dan biologika.

3.2.2. Museum Rumah Bolon

Alamat : Pematang Purba, Kabupaten Simalungun.

Museum Rumah Bolon (bolon - besar) adalah milik suatu yayasan. Kompleks bangunan meseum merupakan bekas tempat tinggal (istana) Raja Pematang Purba. Dalam kompleks museum terdapat lima bangunan dan makam keluarga raja.

3.2.3. Museum Zoologi

Alamat : Jln Kapten Sitorus No. 10 Pematang Siantar. Telepon. 21954

Museum Zoologi di Pematang Siantar ini didirikan pada tahun 1957 oleh Dr. F.J. Nainggolan. Koleksi berupa herbarium atau binatang yang diawetkan dan dokumen-dokumen penting. Pengelola museum adalah Pemda Kabupaten Pematang Siantar.

3.2.4. Museum Balige

Alamat : Jln Pasanggrahan No.1, Balige, Tapanuli Utara.

Museum Balige adalah museum umum milik Pemda Kabupaten Tapanuli Utara. Koleksi terdiri dari warisan budaya daerah tersebut. Keberadaan museum pada Daerah Tk. II semacam ini perlu dikembangkan untuk seluruh Indonesia.

3.2.5. Museum Dairi

Alamat : Jln. Sisingamangaraja, Sidikalang, Dairi

Museum Dairi adalah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi. Warisan budaya Batak Pakpak Dairi merupakan koleksi paling banyak.

3.2.6. Museum Huta Bolon

Alamat : Desa Simarindo, Kecamatan Simanindo, Tapanuli Utara.

Museum Huta Bolon terletak di Pulau Samosir di tengah Danau Toba. Letak museum itu dikompleks bekas istana Raja Sidabutar. Di kompleks tersebut sampai sekarang masih dilakukan kegiatan seni atau budaya setiap hari. Museum dikelola oleh Yayasan keluarga keturunan Raja Sidabutar.

3.2.7. Museum Arjuna

Alamat : Jln. Pintu Bosi, Laguboti, Tapanuli Utara.

Koleksi Museum Arjuna lebih banyak didominasi warisan budaya Batak Toba. Kondisi Museum dan koleksinya sangat bagus. Museum ini dimiliki oleh suatu yayasan.

3.2.8. Museum Karo Lingga

Alamat : Desa Lingga, Kabon Jahe, Tanah Karo.

Sesuai dengan namanya, koleksi museum itu lebih banyak menampilkan warisan budaya Batak Karo. Pemilik museum adalah suatu Yayasan keluarga Batak Karo. Semangat peduli pada pelestarian budaya semacam itu perlu ditingkatkan pada setiap warga masyarakat Indonesia.

3.2.9. Museum Niat Lima Laras

Alamat : Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Asahan.

Museum Niat Lima Laras adalah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan. Mayoritas penduduk kabupaten tersebut adalah suku bangsa Melayu. Maka warisan budaya Melayu lebih menonjol dalam Museum Niat Lima laras.

3.2.10. Museum Pusaka Nias

Alamat : Gunung Sitoli, Nias.

Suku bangsa Nias memiliki suatu keistimewaan di antara suku bangsa di Sumatera Utara Tradisi kehidupan masa prasejarah masih tampak pada suku bangsa Nias sampai sekarang. Namun suku bangsa Nias bukan suku bangsa terbelakang. Sementara pakar mengatakan, bahwa sampai menjelang kemerdekaan suku bangsa Nias tidak terpengaruh kehidupan Hindu Budha, Nasrani dan Islam, tetapi tetap menganut tradisi sendiri. Museum Pustaka Nias menyimpan warisan budaya Nias yang memiliki corak istimewa itu.

3.2.11. Museum Juang 45 Sumatera Utara

Alamat : Jalan Pemuda No. 17 Kecamatan Medan Baru, Medan Telepon 324110

Museum ini dibangun sejak 1976 dan diresmikan pada 22 Mei 1974 oleh Brigjen TNI Ismail, Pangdam II Bukit Barisan pada waktu itu. Tujuan pendirian museum tersebut untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan 45. Koleksi meliputi peralatan dan dokumen-dokumen perjuangan kemerdekaan.

3.2.12. Museum Sejarah Bukit Barisan

Alamat : Jln. M Zainal Arifin No. 8 Medan.

Museum ini milik Kodam II Bukit Barisan. Koleksi terdiri dari peralatan perang, tanda pangkat peta pertempuran foto-foto dokumen perjuangan yang mempunyai nilai historis. Semua itu untuk melestarikan nilai-nilai semangat perjuangan.

3.2.13. Yayasan Museum Simalungun

Alamat : Jln Jenderal Sudirman No. 8
Pematang Siantar Telepon. 21945.

Museum ini didirikan oleh Raja Simalungun tahun 1938. Peresmian dilaksanakan pada tanggal 30 April 1940 oleh Controleur Tichelman. Pembangunan disponsori oleh Komite Mara Marpadah. Koleksi yang menonjol berupa warisan budaya Batak Simalungun.



Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara

3.3. Propinsi Sumatera Barat

Pusat pemerintahan Propinsi Sumatera Barat di Padang. Sebelum Padang, pusat pemerintahan berada di Bukittinggi. Maka di Bukittinggi banyak terdapat gedung bersejarah dan termasuk keberadaan museum yang cukup tua.

3.3.1. Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat “Adityawarman”

Alamat : Jln. Diponegoro, Padang
Telepon (0751) 31524.

Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat dibangun tahun 1974, dibuka untuk umum pada tanggal 16 Maret 1977 dan diresmikan dengan nama “Adityawarman” pada tanggal 28 Mei 1979. Nama Adityawarman diambil dari raja besar yang pernah berkuasa di Minangkabau sejaman Kerajaan Majapahit sejaman dengan Patih Gajahmada. Arsitektur bangunan adalah arsitektur tradisional Minangkabau.

3.3.2. Museum Rumah Adat Baanjuang

Alamat: Jln Cindur Mato, Bukittinggi
Telepon : (0752) 21029

Pendiri museum adalah seorang Controleur Bukit Barisan bernama J.Y. Mandelar pada tahun 1933. Sering disebut pula Museum Bundo Kandung. Arsitektur bangunan mengambil arsitektur tradisional Minangkabau. Dan koleksi meliputi benda warisan budaya Minang. Sekarang museum tersebut dikelola oleh Pemda kabupaten Agam.

3.3.3. Museum Zoologi

Alamat : Jln Cindur Mato, Bukittinggi.

Museum Zoologi satu kompleks dengan Museum Rumah Adat Baanjuang dan kebun binatang. Museum Zoologi dan kebun binatang erat hubungannya. Zoologi mengoleksi binatang mati yang diawetkan, sedang kebun binatang mengoleksi binatang masih hidup.

3.3.4. Museum Tridaya Eka Dharma

Alamat : Jln Panarama No. 22, Bukittinggi

Museum ini merupakan museum sejarah ABRI didirikan tahun 1973. Namun koleksinya selain benda-benda yang berhubungan dengan peralatan militer, terdapat pula naskah-naskah numismatika dan heraldika.



Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat "Adityawarman"

3.4. Propinsi Sumatera Selatan

Propinsi Sumatera Selatan termasuk propinsi yang tua sejak Indonesia merdeka. Ibu Kotanya di Palembang yang terkenal dengan sungai Musi dan Jembatan Ampera. Museum di Propinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

3.4.1. Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"

Alamat: Jalan. Sriwijaya 1 Km. Kecamatan Sukaramai, Palembang.

Telepon : 411382.

Museum dibangun pada tahun 1976. Pelaksanaan secara bertahap dan selesai atau diresmikan tanggal 5 Nopember 1985. Koleksi meliputi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, teknologika dan seni rupa.

3.4.2. Museum Unit Pertambangan Timah Belitung

Alamat : Jln. Melati, Tanjung Pinang, Belitung.

Museum ini dibangun tahun 1962 oleh Osbarger. Dimuseum ini disimpan mobil bekas milik Bung Karno. Koleksi berupa benda yang berhubungan dengan pertambangan timah.

3.4.3. Museum Sultan Badaruddin

Alamat : Jln Rumah Bari No.3 Palembang.

Bangunan museum menempati bekas istana Sultan Badaruddin, sehingga termasuk museum memorial. Namun sekarang berkembang dengan menyimpan benda warisan budaya daerah Sumatera Selatan. Museum ini dikelola Pemda Kodya Palembang di bawah Dinas Pariwisata.

3.4.4. Museum Monpera

Alamat : Jln. Merdeka, Palembang

Telepon : 356614

Museum Monpera adalah milik suatu Yayasan.

3.4.5. Museum Subkoss Garuda Sriwijaya

Alamat : Jln Subkass No. 1- 2

Lubuk Linggau, Sumatera Selatan

Koleksi museum ini berupa peralatan perang bekas milik Sub Komando Strategis Garuda Sriwijaya. Peralatan itu berjasa dalam perjuangan kemerdekaan. Museum ini didirikan oleh para pejuang Subkass Garuda Sriwijaya dan dikelola oleh suatu Yayasan.



Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"

3.5. Propinsi Riau

Propinsi Riau merupakan pusat budaya Melayu. Pada waktu yang lampau di Riau terdapat beberapa kerajaan Melayu baik di Riau kepulauan maupun Riau daratan. Kerajaan terbesar di Riau kepulauan terdapat di pulau Penyengat sedang kerajaan di Riau daratan adalah Kesultanan Siak Sri Indrapura. Museum di Propinsi Riau sebagai berikut :

3.5.1. Museum Negeri Propinsi Riau

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 194, Tangkera, Pekanbaru.

Telepon : (0761) 33466.

Bangunan museum dengan arsitektur tradisional Melayu. Museum diresmikan tahun 1990. Koleksi museum meliputi biologika, etnografika, arkeologika, filologika, keramologika dan teknologika.

3.5.2. Museum Asserayah El Hasyimiah

Alamat : Jln. Suka Ramai, Siak Sri Indrapura.

Bangunan museum merupakan bekas istana Kesultanan Siak Sri Indrapura. Kesultanan ini termasuk terbesar di Riau daratan.

3.5.3. Museum Kandil

Alamat : Jln Kejang Bati II/76, Tanjung Pinang.

Museum Kandil terdapat di Riau kepulauan. Koleksi yang sangat menonjol yaitu naskah Melayu. Selain itu terdapat koleksi prasejarah, keramik, historika dan seni rupa. Museum ini milik suatu Yayasan.



Museum Negeri Propinsi Riau "Sang Nila Utama"

3.6. Propinsi Jambi

3.6.1. Museum Negeri Propinsi Jambi

Alamat : Jln Urip Sumoharjo No. 1 Jambi.

Telepon : (0741) 26845.

Museum Negeri Propinsi Jambi diresmikan tanggal 6 Juni 1988. Sebenarnya museum mulai berfungsi tahun 1982. Koleksi meliputi biologi, geologi, arkeologi, etnografi, numismatika/heraldika dan keramologi.

3.7. Propinsi Bengkulu

3.7.1. Museum Negeri Propinsi Bengkulu

Alamat : Jln. Pembangunan No. 8 Bengkulu.

Telepon : (0736) 32099.

Pembangunan museum mulai 1 April 1978. Tanggal 3 Mei 1980 museum mulai berfungsi. Pada mulanya museum menempati benteng Marlborough. Dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0754/0/1987 Museum Negeri Propinsi Bengkulu diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Drs. GPH Poejoe menempati bangunan baru dilokasi sekarang. Koleksi sebanyak 3.660 buah meliputi biologi, etnografi, arkeologi, historika, numismatika/heraldika, filologi dan keramologi

3.8. Propinsi Lampung

3.8.1. Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai"

Alamat : Jln Raya Teuku Umar No. 65 Bandar Lampung.

Telepon. (0721) 71164

Museum dibangun mulai 1978. Museum mulai berfungsi 1985. Sedang peresmian museum pada tanggal 24 September 1988. Bangunan bergaya tradisional lampung. Koleksi sebanyak 2.482 buah meliputi geologi, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika dan keramologika.



Museum Negeri Propinsi Jambi



Museum Negeri Propinsi Bengkulu



Museum Negeri Propinsi Lampung

3.9. Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

Jakarta sebagai ibu kota negara mempunyai museum tertua di Indonesia yaitu Museum Nasional yang dirintis pendirinya pada tanggal 24 April 1778 sebelum Indonesia merdeka. Jakarta yang sebelumnya bernama Batavia adalah sebagai ibu kota pemerintahan kolonial Belanda. Sejalan dengan perjalanan sejarahnya, maka di Jakarta banyak bangunan bersejarah bergaya Eropa, misal gedung Museum Nasional, gedung Museum Sejarah DKI Jakarta, gedung Istana Merdeka dan Istana Negara, gedung Departemen Keuangan dan sebagainya. Setelah Indonesia merdeka, gedung-gedung bersejarah itu dilestarikan dan dilindungi dengan Undang-Undang Cagar Budaya. Dan pembangunan museum maju pesat yang sampai saat ini meliputi $\pm$ 44 museum sebagai berikut:

3.9.1. Museum Nasional

Alamat : Jln Merdeka Barat No. 12 Jakarta.

Museum Nasional didirikan oleh lembaga ilmu pengetahuan bernama Bataviaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen tanggal 24 April 1778. Tokoh pendiri adalah JCM Radermacher. Tahun

1950 lembaga itu berganti nama Lembaga Kebudayaan. Tahun 1962 lembaga itu dibubarkan dan museum diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan nama Museum Pusat. Kemudian SK. Mendikbud 092/0/ 1979 meresmikan Museum Pusat menjadi Museum Nasional. Jumlah koleksi ± 100.000 buah meliputi koleksi prasejarah, etnografika, sejarah, numismatika/heraldika, seni rupa, etnografika, arkeologika dan geografika. Koleksi naskah kuno dipindah ke Perpustakaan Nasional.

3.9.2. Museum Sejarah Kota Jakarta

Alamat : Jln. Taman Fatahilah No. 1 Jakarta

Museum Sejarah Kota Jakarta lebih terkenal dengan nama Museum Fatahilah. Gedung dibangun tahun 1710 diresmikan Gubernur Abraham van Riebeck. Semula sebagai Stadhuis (Balai kota) VOC. Gedung itu pernah menjadi penjara sampai 1846.

Pernah menjadi kantor wilayah Jawa Barat pada masa Kolonial Belanda 1925 - 1945. Koleksi benda budaya dan sejarah Jakarta meliputi keramologika, prasejarah, sejarah etnografika, geologika dan mineral.

3.9.3. Gedung Joang'45

Alamat : Jln Menteng Raya 31. Jakarta Pusat
Telepon 356141.

Gedung di Jalan Menteng Raya no. 31 sangat besar peran dan fungsinya pada masa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka SK Gubernur DKI Jakarta No. C 6.11/12/1972 menentukannya sebagai gedung bersejarah. Kemudian tahun 1974 Presiden Republik Indonesia Soeharto meresmikannya sebagai Museum Joang'45. Koleksi benda bersejarah kurun waktu 1945-1950 terdiri dari lukisan perjuangan

an, patung tokoh pejuang, panji-panji Brigade 17, TP, TRIP, KRIS, Devisi Patimura BPNI dan sebagainya.

3.9.4. Museum Proklamasi

Alamat : Jln. Imam Bonjol No. 1 Jakarta Pusat.
Telepon : 3105498.

Semula gedung di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta adalah kediaman Laksamana Muda Laut Tadashi Maeda. Laksamana Maeda mengizinkan para pejuang Bung Karno dan kawan-kawan menggunakan kediamannya untuk merumuskan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tahun 1980 bangunan itu dinyatakan sebagai gedung bersejarah untuk museum memorial.

3.9.5. Monumen Nasional

Alamat : Jln Silang Monas, Jakarta Pusat.
Telepon : 340451.

Monumen Nasional mulai dibangun tanggal 17 Agustus 1961. Kemudian selesai pembangunan dan diresmikan tanggal 12 Juli 1975. koleksi terdiri dari diorama sejarah bangsa Indonesia, Naskah proklamasi, numismatika/heraldika dan peta.

3.9.6. Museum Kebangkitan Nasional

Alamat : Jalan Abdulrahman Saleh No. 26 Jakarta Pusat. Telepon : 368514

Bangunan museum adalah bekas gedung "Scholl tot opluiding van Inlandsche Artsen" (Stovia) dibangun tahun 1899-1902. Tahun 1973 dipugar. Tanggal 20 Mei 1974 gedung itu diresmikan sebagai Museum Kebangkitan Nasional oleh Presiden Republik Indonesia. Koleksi terdiri dari benda dan patung tokoh

era pergerakan Nasional dari 1908 sampai menjelang Sumpah Pemuda.

3.9.7. Museum Sumpah Pemuda

Alamat : Jln Kramat Raya No. 106 Jakarta Pusat.
Telepon : 356142.

Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928 terjadi dalam gedung di Jalan Kramat Raya 106 sekarang. Meskipun bangunannya sangat sederhana, tetapi gema Sumpah Pemuda bergelora diseluruh Indonesia. Semula gedung itu sebagai "Memorial Hall". Tahun 1951 - 1970 sebagai Kantor Bea dan Cukai. Tahun 1973 - 1979 diambil alih Pemda DKI Jakarta dan dijadikan museum. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto. Tahun 1979 pengelolaan museum diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3.9.8. Museum ABRI Satria Mandala

Alamat : Jln Gatot Subroto No. 14 Jakarta Selatan
Telepon : 862759, 582600.

Gedung museum pernah sebagai tempat tinggal salah seorang isteri Presiden RI pertama. Tanggal 5 Oktober 1987 oleh Presiden RI Soeharto gedung di Jalan Gatot Subroto no. 14 diresmikan sebagai Museum Sejarah ABRI "Satria Mandala". Museum ini bertingkat nasional. Koleksi terdiri dari peralatan perang, patung tokoh dan dokumen perjuangan dan lain-lain secara nasional.

3.9.9. Museum Pancasila Sakti

Alamat : Jln Pondok Gede, Jakarta Timur.
Telepon 849423.

Museum ini diresmikan bulan Agustus 1967 oleh Presiden RI Soeharto. Museum didirikan sebagai penghormatan kepada tujuh perwira Tinggi ABRI yang dibunuh oleh gerombolan G 30 S/PKI pada 1 Oktober 1965. Maka museum ini lebih terkenal dengan nama Monumen Pancasila Sakti. Koleksi berupa benda yang berhubungan langsung dengan pembunuhan para jenderal oleh PKI.

3.9.10. Museum Sasmita Loka A Yani

Alamat : Jln. Lembang No. 58 Jakarta Pusat.
Telepon : 3105183.

Gedung museum adalah bekas tempat tinggal KS. AD Jenderal A. Yani. Museum diresmikan tanggal 1 Oktober 1966 sebagai memorial A. Yani. Koleksi meliputi benda yang berhubungan kehidupan A. Yani sebagai Prajurit ABRI.

3.9.11. Museum Bahari

Alamat : Jln Pasar Ikan No. 1 Jakarta Utara
Telepon : 663406, 6692476.

Indonesia sebagai negara bahari memiliki sejarah kemaritiman yang panjang, sehingga pantas memiliki Museum Bahari. Tanggal 7 Juli 1977 diresmikan berdirinya Museum Bahari. Museum menempati gedung bekas gedung rempah-rempah atau Westzijdsche Pakhuizen dibangun tahun 1718. Koleksi terdiri dari model berbagai perahu atau kapal dan peralatan kemaritiman.

3.9.12. Museum Tekstil

Alamat : Jln KS. Tubut No. 4. Jakarta Barat.
Telepon : 365367.

Gedung Museum Tekstil yang megah pada mulanya rumah milik seorang warga negara Perancis yang dibangun abad 19. Tahun 1942 dimiliki Dr. Karel Chistian Crucg. Tahun 1947 menjadi milik Lie Sion Phin. Kemudian berturut-turut dimiliki Departemen Sosial, Pemda DKI Jakarta. Pada tanggal 28 Juni 1976 diresmikan sebagai Museum Tekstil. Sekarang telah memiliki koleksi ± 1000 helai lebih meliputi tekstil seluruh Indonesia.

3.9.13. Museum Wayang

Alamat: Jalan. Pintu besar Utara No. 27 Jakarta Barat. Telepon : 679560

Gedung ini bekas milik VOC dibangun tahun 1640 bernama "de oude Holandsche Kerk" Perbaikan dilakukan tahun 1932 dan 1808. Kemudian dimiliki Geo Wehry dan Co sampai 1934. Tanggal 14 Agustus 1936 dimiliki Lembaga Ilmu Pengetahuan pada kolonial pemerintah Belanda dan dijadikan Museum Batavia Lama. Tahun 1956 dimiliki Lembaga Kebudayaan Indonesia bernama Museum Jakarta. Tanggal 17 September 1962 dimiliki oleh Depdikbud. Tanggal 23 Juni 1968 diserahkan kembali kepada Pemda DKI Jakarta. Tanggal 13 Juni 1975 diresmikan sebagai Museum Wayang. koleksi terdiri dari berbagai jenis wayang seluruh Indonesia dan Asia Tenggara.

3.9.14. Museum Pusaka

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Semula dari hobi H. Mas Agung mengumpulkan dan merawat benda-benda pusaka. Setelah terkumpul banyak, timbulah hasrat mendirikan museum ber-

nama Museum Tosan Aji. Tanggal 1 Agustus 1992 muse-um menempati bangunan di TMII. Tanggal 20 April 1993 diresmikan oleh Presiden RI Soeharto sebagai Museum Pusaka TMII dan dikelola oleh Yayasan Mas Agung. Koleksi ± 6076 buah terdiri dari berbagai pusaka seperti keris, tombak dan sebagainya.

3.9.15. Museum Indonesia

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur. Telepon : 8409312

Museum ini milik Yayasan Harapan Kita diresmikan oleh Presiden RI. Soeharto pada tanggal 20 April 1990. Koleksi yang cukup menonjol adalah pakaian adat Indonesia dan warisan budaya lainnya.

3.9.16. Museum Artha Suaka

Alamat : Jln. Kebon Sirih No. 82 - 84 Jakarta Pusat
Telepon : 374108

Museum ini milik Bank Indonesia didirikan tahun 1978. Tujuan pendirian museum adalah menampilkan sejarah perkembangan di bidang perbankan atau uang. Koleksi terdiri Numismatik, Foto dan Dokumen Keuangan dan sebagainya.

3.9.17. Museum Seni Rupa dan Keramik

Alamat : Jln. Taman Fatahillah No. 2, Jakarta Barat
telepon : 671062

Gedung museum dibangun 1870 oleh Pemerintah Kolonial Belanda dengan nama "Rood van Justitie" (Dewan Kehakiman). Tahun 1967 - 1973 sebagai Kantor Wali Kota Jakarta Barat. Tanggal 20 Agustus 1976 diresmikan sebagai Museum Seni Rupa

dan 10 Januari 1977 ditambah sebagai Museum Keramik. Koleksi berupa Keramik, Seni Rupa, Seni Kriya dan Perpustakaan.

3.9.18. Museum Perangko

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Pada Jambore Pramuka Asia Pasifik ke VI di Cibubur Juli 1981 diadakan Pameran Perangko. Pada saat itu Ibu Tien Soeharto timbul gagasan mendirikan museum perangko. Akhirnya gagasan itu terealisasi di komplek TMII pada tanggal 29 September 1983.

3.9.19. Museum Graha Widya Patra

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8401686.

Pada ulang tahun pertambangan minyak dan gas bumi ke 100 tahun, tahun 1985 timbul gagasan mendirikan museum. Kemudian gagasan itu terealisasi dan 20 April 1989 diresmikan oleh Presiden RI. Soeharto bertempat di Komplek TMII. Tujuan museum tersebut untuk menampilkan sejarah pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia.

3.9.20. Museum POLRI

Alamat : Jln. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Telepon : 70112625.

Tahun 1958 didirikan Museum Kriminil Jawatan Kepolisian Negara. Kemudian diubah namanya menjadi Museum Polri. Koleksi sebagian besar berupa barang bukti perbuatan kriminal.

3.9.21. Museum Komodo

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8401686.

Arsitektur gedung museum berbentuk binatang Komodo. Museum Komodo diresmikan pada tanggal 20 April 1978 oleh Presiden RI. Soeharto. Koleksi berupa diorama tentang fauna.

3.9.22. Museum Telekomunikasi

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8402883.

Museum Telekomunikasi diresmikan pada tanggal 20 April 1991. Koleksi meliputi benda yang berhubungan dengan sejarah perkembangan telekomunikasi Indonesia mulai dari peluncuran satelit sampai alat telepon.

3.9.23. Museum Olah Raga

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8400525.

Peletakan batu pertama 4 Oktober 1987 oleh Menko Kesra Alamsya Ratu Prawiranegara. Tanggal 20 April 1989 Museum Olah Raga diresmikan oleh Presiden RI. Soeharto. Koleksi terdiri dari peralatan olah raga moderen sampai dengan diorama olah raga dan peralatan olah raga tradisional.

3.9.24. Museum Keprajuritan Indonesia

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8401080.

Museum ini dimaksudkan sebagai sarana edukasi dan rekreasi serta diharapkan dapat mengilhami perjuangan generasi penerus. Koleksi terdiri dari episode sejarah dalam bentuk diorama, fragmen patung relief, peragaan benda, foto, dokumen, lukisan, dan sebagainya.

3.9.25. Museum Adam Malik

Alamat : Jln. Diponegoro No. 29, Jakarta Pusat.
Telepon : 337408.

Sekarang museum dikelola oleh Yayasan Adam Malik. Tujuan pendirian museum untuk melestarikan benda milik Almarhum Adam Malik. Maka museum ini dapat dikategorikan museum memorial.

3.9.26. Museum Purna Bakti Pertiwi

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum ini dimiliki oleh Yayasan Purna Bakti Pertiwi. Arsitektur bentuk “tumpeng” atau kerucut. Relief yang menonjol menggambarkan “Rama Tambak” dari ceritera Ramayana, dan relief Wahyu Cakraningrat.

3.10.27. Museum Serangga

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.
Telepon : 8409472.

Museum Serangga dibuka tanggal 20 April 1993. Museum ini sangat penting untuk menunjang kegiatan edukatif. Serangga (inserta) Indonesia yang meliputi 575 spesies terbagi dalam 11 ordo yaitu : Kumbang (coleoptera), Kupu-kupu (lepidoptera), Capung (odonata), Rayap (isotera), Tenggeret (homoptera),

Kepik (hemiptera), Lalat/Nyamuk (diptera), Belalang (orthoptera), Belalang Daun (phasmida), Belalang Sembah (mantodea), Lebah/Tawon/Semut (hemenoptera).

3.9.28. Museum Transportasi

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Telepon : 8400662, 8400482.

Pembangunan museum dimulai tahun 1984. Kemudian pembangunan selesai dan diresmikan oleh Presiden RI. Soeharto tanggal 20 April 1991. Koleksi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara dari yang moderen sampai yang sederhana.

3.9.29. Museum Manggala Wanabakti

Alamat : Komplek Gedung Manggala,
Jln. Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

Telepon : 8703265 / Pest. 5557/5558.

Museum diresmikan tanggal 24 Agustus 1983. Museum menampilkan kekayaan hutan Indonesia. Koleksi berupa botani yang diawetkan.

3.9.30. Museum Prasasti

Alamat : Jln. Tanah Abang I, Jakarta Pusat.

Telepon : 377907.

Sebenarnya lebih tepat disebut makam atau site museum. Di sana banyak tokoh-tokoh kolonial Belanda dimakamkan.

3.9.31. Museum Waspada Purbawisesa

Alamat : Jln. Gatot Subroto Kav. 16, Jakarta Pusat.

Telepon : 511859.

Museum ini milik Departemen Hankam. Koleksi menampilkan perkembangan sejarah ABRI.

3.9.32. Museum Penerangan

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum Penerangan milik Departemen Penerangan. Koleksi menonjolkan sejarah perkembangan berkaitan dengan radio, televisi serta peralatan dari yang moderen sampai yang sederhana.

3.9.33. Museum Asmat

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum Asmat dikelola dan dimiliki oleh Yayasan Harapan Kita. Museum ini khusus menampilkan hasil benda, suku Asmat yang telah terkenal seluruh dunia.

3.9.34. Museum Bank Negara Indonesia

Alamat : Jln. Lada No. 1, Jakarta Barat.

Pengelola museum ini adalah Bank Negara Indonesia. Koleksi terdiri dari jenis mata uang yang pernah beredar di Indonesia.

3.9.35. Museum Reksa Artha

Alamat : Jln. Lebak Bulus No. 1, Cilandak. Jakarta Selatan.

Telepon : 7395000.

Museum ini milik Perum PERURI. Kata “Reksa” berarti memelihara, “Artha” berarti uang. Koleksi

berupa mesin-mesin cetak uang yang pernah berjasa jaman revolusi dan sebelum pembangunan serta mata uang yang pernah beredar.

3.9.36. Museum DPR/MPR

Alamat : Jln. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Selatan.

Koleksi museum berupa dokumen-dokumen penting yang pernah dihasilkan oleh DPR/MPR.

3.9.37. Museum Hukum dan Peradilan

Alamat :

Pengelola museum ini adalah Mahkamah Agung. Museum ini berusaha menyajikan perkembangan sejarah peradilan Indonesia. Hasil peradilan merupakan produk hukum dan penting untuk referensi pengkajian hukum.

3.9.38. Museum Puri Bhakti Renatama

Alamat : Jln. Veteran No. 5, Jakarta Pusat.

Pengelola Museum Puri Bhakti Renatama dikelola oleh Sekretariat Negara. Koleksi museum berkaitan dengan kenegaraan Republik Indonesia.

3.9.39. Museum Katedral

Alamat : Jln. Lapangan Banteng Utara, Jakarta Pusat.

Museum Katedral milik suatu Yayasan Umat Nasrani. Koleksi berhubungan dengan keimanan nasrani.

3.9.40. Muscum Alqur'an

Alamat : Jln. Batan No. 1, Jakarta Selatan.

Museum Alqur'an milik suatu Yayasan. Koleksi berupa naskah-naskah kuno berhubungan agama Islam dan Qur'an tua baik cetak maupun tulisan tangan.

3.9.41. Muscum Husni Thamrin

Alamat : Jln. Kenari Dalam, Salemba. Jakarta Pusat.

Museum Husni Thamrin milik Pemda DKI Jakarta. Koleksi terdiri dari benda warisan budaya Jakarta.

3.9.42. Museum Burung

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum Burung milik Yayasan Harapan Kita. Koleksi berupa burung baik yang masih hidup maupun yang telah mati (diawetkan).

3.9.43. Museum Bhakti "Antara"

Alamat : Jln. Kartini, Pasar Baru, Jakarta Barat.

Antara adalah suatu lembaga informasi yang telah lama keberadaannya. Maka perjuangan antara sejak sebelum kemerdekaan dan sampai era pembangunan adalah sangat besar. Maka Museum Bhakti "Antara" menyajikan perkembangan "Antara" dari masa ke masa.

3.9.44. Muscum Listrik dan Energi

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum ini dikelola oleh Pertamina. Museum Listrik dan Energi menampilkan perkembangan perlistrikan dari berbagai tenaga : PLTD, PLTU, PLTA, PLTB, PLTS, dan PLTN.

3.9.45. Museum Science Senter

Alamat : Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jakarta Timur.

Museum Science Senter menampilkan koleksi dari hasil teknologi moderen yang terus berkembang. Dalam museum ini setiap pengunjung dapat mencoba hasil teknologi itu. Maka lebih tepat disebut “pusat peragaan”.



Gambar Museum Nasional

3.10. Propinsi Jawa Barat

Propinsi Jawa Barat pada masa lalu terdapat beberapa kerajaan, baik masa Hindu/Budha Indonesia maupun Kesultanan Islam. Sesuai dengan hal itu, maka Jawa Barat terdapat pusat-pusat budaya istana maupun masyarakat. Jadi tidak mengherankan apabila banyak didirikan museum untuk melestarikan warisan budaya tersebut. Museum di Jawa Barat adalah sebagai berikut:

3.10.1. Museum Negeri Propinsi Jawa Barat “Sri Baduga”

Alamat : Jln. BKR. No. 185, Bandung.

Telepon : (022) 44976.

Museum dibangun mulai tahun 1974. Pembangunan museum selesai dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daud Yusuf tanggal 5 Juli 1980. Arsitektur museum gaya tradisional dipadu gaya moderen hasil rancangan Tim ITB. Koleksi sebanyak $\pm$ 2.906 buah meliputi Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa dan Teknologika.

3.10.2. Museum Virajati

Alamat : Jln. Gatot Subroto No. 96, Bandung.

Telepon : (022) 443041 - 3.

Museum Virajati diresmikan oleh Panglima ABRI Jenderal Tri Sutrisno. Maksud pendirian museum untuk mengabadikan dan mengembangkan hasil perjuangan seskoad sebagai sarana edukasi sebagai motivator generasi penerus.

3.10.3. Museum Tanah

Alamat : Jln. Ir. Juanda No. 98, Bogor.

Telepon : (0251) 323012.

Museum Tanah milik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) didirikan 29 September 1988. Tujuan pendirian museum sebagai pusat penelitian dan informasi tanah di Indonesia berkaitan dengan pertanian. Koleksi terdiri dari jenis tanah disajikan dalam bentuk “makronolit”.

3.10.4. Museum Perjuangan Bogor

Alamat : Jln. Merdeka No. 56, Bogor.

Telepon : (0251) 326377.

Museum Perjuangan Bogor dibangun mulai tahun 1957. Pembangunan selesai dan diresmikan pada tanggal 15 Agustus 1958. Koleksi berupa benda yang berkaitan dengan perjuangan masa revolusi.

3.10.5. Museum Geologi

Alamat : Jln. Diponegoro No. 57, Bandung.

Telepon : (022) 73205.

Museum Geologi dibangun Pemerintah Kolonial Belanda tanggal 16 Mei 1929. Koleksi berupa fosil flora dan fauna, mineral, batuan, bahan tambang. Semuanya sebagai bahan penelitian geologi.

3.11.6. Museum Asia Afrika

Alamat : Jln. Asia Afrika No. 65, Bandung.

Telepon : (022) 438031.

Pendirian Museum Asia Afrika adalah gagasan Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmaja, SH. Menjelang HUT KAA ke 25. Gagasan itu dapat direalisasikan dan diresmikan oleh Presiden RI. Soeharto tanggal 24 April 1980. Koleksi $\pm$ 1.837 buah semuanya berhubungan dengan KAA.

3.10.7. Museum Zoologi Bogor

Alamat : Jln. Juanda No. 29, Bogor.

Telepon : (0251) 322177.

Museum Zoologi didirikan pada tahun 1894 oleh Von Koeningswald berkebangsaan Belanda. Tujuan

untuk melestarikan/mengawetkan binatang mati untuk penelitian Zoologi.

3.10.8. Museum Kasepuhan

Alamat : Jln. Keraton Kasepuhan No. 43, Cirebon.
Telepon : (0221) 209607.

Museum Kasepuhan merupakan bangunan keraton tertua di Cirebon dibangun oleh Panembahan Emas Pakungwati tahun 1529. Panembahan Emas terdiri dari benda Etnografika, Keramika, Seni Rupa, Pusaka, Naskah dan Foto.

3.10.9. Museum Geusan Ulun

Alamat : Komplek Gedung Negara, Sumedang.
Telepon : 201714.

Museum Geusan Ulun didirikan oleh Pangeran Sumedang bersama Pemda Tingkat II Sumedang untuk mengenang jasa Prabu Geusan Ulun. Koleksi terdiri dari Numismatika, Keramologika, Naskah Kuno, Seni Kriya, Geografika, Maket, Peta dan Foto Dokumen.

3.10.10. Museum Etnobotani

Alamat : Jln. Juanda No. 22 - 24, Bogor
Telepon : 323012

Gedung Museum ini didirikan tahun 1941 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Tujuan pendirian museum untuk pengawetan daun-daun (tumbuh-tumbuhan) bahan penelitian. Koleksi berupa Herbarium basah/kering. Geografika, Etnografika dan peta. Museum ini sering disebut Museum Herbarium Bogor.

3.10.11. Museum Pos dan Giro

Alamat : Jln. Cilaki No. 73. Bandung Wetan.
Telepon : 56337 Pes. 159.

Persiapan pendirian museum tahun 1980 tanggal 27 September 1982 diadakan pameran benda Pos dan Giro. Kemudian tanggal 27 September 1983 diresmikan Museum Pos dan Giro oleh Menteri Pariwisata dan Telekomunikasi. Koleksi berupa filateli, buku-buku, foto, benda bersejarah di bidang pos dan giro.

3.10.12. Museum Situs Kepurbakalaan

Alamat : Jln. Masjid Agung Banten, Serang.
Sebenarnya merupakan bagian dari Masjid Agung Banten. Koleksi terdiri dari benda Arkeologika, Numismatika, keramik naskah dan Etnografika.

3.10.13. Museum Kalijati

Alamat : Desa Kalijati Barat, Kec. Kalijati, Subang.

Museum ini merupakan museum TNI AU. Pengelola adalah Pemda Tk. II Subang.

3.10.14. Museum Yudha Barata

Alamat : Jln. Setia Budi No. 7 Bandung.

Museum ini diselenggarakan Legiun Veteran RI mengambil tempat di IKIP Bandung.

3.10.15. Museum Telaga Manggung

Alamat : Jln. Raya Selatan. No. 140, Telaga, Majalengka.

Museum ini dikelola oleh suatu Yayasan. Koleksinya terdiri dari warisan budaya daerah Majalengka dan Sekitarnya.

3.10.16. Museum Kanoman

Alamat : Desa Lumah Wungkuk, Cirebon.

Museum ini dikelola oleh Yayasan. Lokasi mengambil tempat bangunan Keraton Kanoman. Koleksi berupa benda pusaka dan peninggalan Keraton Kanoman.

3.10.17. Site Museum Cipari

Alamat : Kampung Cipari. Desa Cigugur, Kec. Cigugur, Kuningan.

Museum ini berupa Situs di Kampung Cipari. Karena di Situs tersebut banyak benda cagar budaya maka ditetapkan Site Museum



Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga"

3.11. Propinsi Jawa Tengah

Propinsi Jawa Tengah termasuk memiliki banyak museum, Selain museum, banyak pula peninggalan bersejarah jaman Hindu/Budha Indonesia maupun masa sesudahnya. Museum-museum di Jawa Tengah sebagai berikut :

3.11.1. Museum Negeri Jawa Tengah “Ronggowarsito”

Alamat : Jln. Abdul Rahman Saleh, Semarang.
Telepon : 602389.

Perintisan pendirian sejak tahun 1975. Pembangunan dilakukan secara bertahap. Meskipun baru selesai satu ruang pameran, tetapi Gubernur Jawa Tengah waktu memerintahkan agar museum difungsikan tahun 1983. Pada tanggal 5 Juli 1989 pembangunan museum dinyatakan selesai dan resmi dibuka. Dan SK. Mendikbud tanggal 4 April 1990 No. 0223/0/1990 ditetapkan nama Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah “Ronggowarsito” Koleksi meliputi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika dan seni rupa.

3.11.2. Museum Istana Mangkunegara.

Alamat : Kompleks Istana Mangkunegara, Surakarta.

Museum didirikan tahun 1918 oleh Mangkunegara VII. Koleksi meliputi benda seni (emas, perak), keramik, emas, wayang, gamelan, naskah kuno dan sebagainya dilengkapi “Perpustakaan Reksa Pustaka”

3.11.3. Museum Mandala Bakti

Alamat : Jln. Taman Merdeka No. 2, Semarang.
Telepon : 311316.

Museum ini milik Kodam IV Diponegoro diresmikan tanggal 1 April 1987. Tujuan pendirian untuk mengabadikan nilai perjuangan. Koleksi berupa peralatan perang dan benda yang berhubungan dengan perjuangan Kodam Diponegoro.

3.11.4. Museum Palagan Ambarawa "Isdiman"

Alamat : Jln. Mgr. Sugiopranoto, Ambarawa.

Pemberian nama "Isdiman" untuk mengenang Kolonel Isdiman yang berjasa dalam pertempuran di Ambarawa tahun 1948. Museum diresmikan pada tanggal 15 Desember 1974.

3.11.5. Museum Kereta Api.

Alamat : Stasiun Ambarawa.

Gagasan pendirian museum dari Gubernur Jawa Tengah Supardjo Rustam didukung Menteri Perhubungan Rusmin Nuryadin. Kebetulan Stasiun Ambarawa sangat penting peranannya pada masa perjuangan. Dan Indonesia banyak memiliki lokomotif tua yang bersejarah pada masa sebelum kemerdekaan.

3.11.6. Museum Kamar Pengabdian Kartini

Alamat : Jln. Gatot Subroto. No. 8 Rembang.

Museum oleh Bupati Rembang tahun 1967. Peresmian dilakukan Menteri Sosial untuk mengenang jasa pahlawan emansipasi wanita bernama

3.11.7. Museum Kamar Pengabdian Diponegoro

Alamat : Jln. Diponegoro No. 1 Magelang.

Museum ini dikelola oleh "Diponegoro Foundation". Tujuan pendirian museum untuk memperingati perjuangan Pangeran Diponegoro 1825-1830. Koleksi lebih banyak benda-benda yang berhubungan Diponegoro.

3.11.8. Museum Abdul Djalil

Alamat : Jln. Jenderal Gatot Subroto, Magelang.
Telepon : 3001. Pes. 401.

Museum dibangun atas inisiatif pemuda Abdul Djalil sebagai tempat lukisan miliknya. Kemudian menjadi tempat pelayanan Akademi Militer. Tahun 1966 diberi nama Museum Taruna (Cadet Museum), tanggal 10 Oktober diganti nama Museum Abdul Djalil. Abdul Djalil adalah pemuda gagah berani dalam perang kemerdekaan di daerah Prambanan tahun 1949. Koleksi berupa benda peninggalan Jenderal Sudirman, Jenderal Oerip Soemahardjo, lukisan dan lain-lain.

3.11.9. Museum Bumi Putera 1912

Alamat : Jln. A. Yani No. 12, Magelang.

Pendirian museum dimulai 1948 oleh Direksi Pelaksanaan AJB 1912. Peresmian tanggal 20 Mei 1985 oleh Walikota Magelang, Drs. A. Bagus Panuntun. Koleksi berupa benda yang berkaitan dengan perasuransian sejak 1912.

3.11.10. Museum Jamu Jago

Alamat : Jln. Setiabudi No. 179 Srandol, Semarang.

Koleksi museum ini berupa barang dan bahan yang berhubungan dengan jamu tradisional Jawa. Digambarkan sejak berdirinya Jamu Jago sebelum kemerdekaan dan perkembangan proses teknik pengolahan dari yang tradisional sampai teknis moderen. Selain itu dikoleksi pula tanda-tanda pemecahan rekor, sehingga sering dinamakan "Museum Rekor".

3.11.11. Museum Gula

Alamat : Pg. Gondang Baru, Klaten.
Telepon : 22328.

Museum Gula diresmikan tanggal 11 September 1982 oleh PTP XV - XVI. Tujuan pendirian museum untuk menampilkan sejarah industri gula di Indonesia. Koleksi berupa peralatan yang berhubungan dengan pabrik gula dari yang tradisional sampai moderen, peralatan pertanian tebu dari tradisional sampai moderen, teknis perkebunan tebu dari tradisional sampai moderen.

3.11.12. Museum Wayang

Alamat : Jln. Gatot Subroto No. 1 Banyumas.

Museum didirikan dengan Akte Notaris No. 37, tanggal 27 Desember 1984 dan SK. Bupati Kepala Daerah TK. II Banyumas No. 430/477, tanggal 26 Juli 1989. Tujuan pendirian museum untuk melestarikan seni budaya pewayangan. Koleksi terdiri dari wayang kulit, wayang golek, seni rupa dan sebagainya.

3.11.13. Museum Dullah

Alamat : Jln. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 15. Surakarta.

Pendirian museum dimulai 1984. Museum diresmikan tanggal 1 Agustus 1988 oleh Mendikbud. Prof. Dr. Fuad Hassan. Museum Dullah adalah museum seni. Koleksi terdiri dari keramik asing/lokal, seni rupa, seni kria, lukisan dan sebagainya.

3.11.14. Museum Jamu Nyonya Meneer.

Alamat : Jln. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang.

Museum ini diresmikan tanggal 18 Januari 1984. Tujuan pendirian museum untuk mengenang jasa Nyonya Meneer dalam melestarikan budaya nenek moyang tentang pengobatan tradisional. Koleksi berupa peralatan pembuatan jamu dari yang tradisional sampai moderen dan berbagai bahan jamu.

3.11.15. Museum Akademi Kepolisian

Alamat : Komplek AKPOL, Desa Candi Baru, Semarang.

Pada mulanya museum berada di Sukabumi. Setelah AKPOL berpindah ke Semarang, maka museum ikut dipindahkan tahun 1979. Koleksi museum terdiri dari peralatan kepolisian dan benda sitaan dari perbuatan kejahatan.

3.11.16. Museum Tosan Aji.

Alamat : Jln. Pangeran Diponegoro No. 2, Kec. Kutoarjo, Kab. Purworejo.

Gagasan pendirian museum oleh Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam. Peresmian pada tanggal 13 April 1987 oleh Gubernur Jawa Tengah waktu itu Ismail. Koleksi terdiri dari berbagai jenis pusaka antara lain keris, tombak, pedang, kudi dan sebagainya.

3.11.17. Museum Kretek

Alamat : Desa Getas Pejaten, Kec. Jati, Kabupaten Kudus

Bangunan bentuk arsitektur tradisional Kudus. Gagasan berasal dari Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam. Peresmian dilakukan tanggal 2 oktober 1986. Koleksi terdiri dari foto-foto perkrekan, dokumen Nitisemitro dan peralatan pembuatan rokok.

3.11.18. Museum Batik

Alamat : Jln. Pasar Ratu No. 30 Pekalongan

Pekalongan adalah kota batik yang berciri tersendiri. Maka tepat jika Pekalongan memiliki museum batik. Museum diresmikan tanggal 18 Juli 1987. Koleksi berupa kain batik Pekalongan dan sekitarnya termasuk Jogja dan Solo, serta peralatan berkaitan perbatikan.

3.11.19. Museum Sangiran

Alamat : Desa Krikilan, Kec. Kali Jambe, Kabupaten Sragen.

Sangiran merupakan situs fosil manusia purba dan binatang yang amat lengkap dibanding dengan situs-situs lain didunia. Yang dimaksud lengkap yaitu gambaran hubungan dari suatu jaman kejaman berikutnya. Koleksi berupa temuan yang berasal dari Sangiran dan sekitarnya.

3.11.20. Museum Pers Nasional

Alamat : Jln Gajah Mada No. 59 Surakarta.

Museum ini milik Yayasan. Koleksi terdiri dari benda bersejarah yang berhubungan dengan pers.

3.11.21. Museum Sekolah

Alamat : Jln. Jenderal A Yani, Slawi, Tegal.

Keberadaan Museum Sekolah telah lama. Koleksi terdiri alat peraga sekolah. Keberadaan semacam ini adalah sangat penting.

3.11.22. Museum Widayat

Alamat : Jln. Lt. Tukiya, Mungkid, Magelang

Museum ini milik suatu yayasan. Museum Widayat adalah museum seni. Koleksi terdiri dari lukisan dan benda seni lainnya.

3.11.23. Museum Bank Rakyat Indonesia

Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 26. Purwokerto.

Seperti halnya museum bank lainnya, Museum BRI ini menampilkan koleksi yang berhubungan dengan perbankan. Koleksi antara lain mata uang yang pernah beredar di Indonesia dan peralatan perbankan.

3.11.24. Museum Abirowo

Alamat : Jln. Dr. Wahidin No. 26 Batang.

Museum Abirowo adalah museum wayang. Disini terdapat wayang yang ukurannya amat besar. Abirowo adalah nama tokoh dalam ceritera wayang.

3.11.25. Museum Diso

Alamat : Jln. Dr. Angka 17, Purwokerto.

Nama museum diambil dari nama pendirinya bernama Ki Diso seorang mantan pejuang. Koleksi museum berupa benda Arkeologi dan benda warisan budaya daerah Purwokerto dan sekitarnya.

3.11.26. Museum Radyapustaka

Alamat : Slamet Riyadi No. 235, Surakarta.

Museum didirikan tanggal 28 Oktober 1890. Sebagai Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan khususnya kebudayaan Jawa. Pada mulanya bertempat di rumah milik KRA Sosrodiningrat IV. Tanggal 1 Januari 1913 dipindahkan ke Loji Kadi-pala dan bernama Radyapustaka. Koleksi meliputi Arkeologika, Etnografika, Heraldika, keramik, kesenian, naskah kuno dan sebagainya.



Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah "Ronggowarsito"

3.12. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebagai propinsi hanya terdiri lima Daerah Tk. II atau Kabupaten, sehingga termasuk kecil. Namun dipandang jumlah penduduk dan peran budaya sangat besar. Yogyakarta terdapat dua keraton sebagai pusat kebudayaan yang sampai sekarang masih dipertahankan. Yogyakarta dengan Keraton dan Kesultanan sangat berperan dalam perjuangan kemerdekaan sehingga ditetapkan sebagai Daerah Istimewa Yogya memiliki Universitas tertua yaitu Gajah Mada, sehingga terkenal sebagai kota pelajar dan budaya. Museum-museum yang terdapat di Yogyakarta sebagai berikut :

3.12.1. Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alamat : Jln. Trikora No. 6 Yogyakarta.

Telepon : (0274) 76775

Tahun 1919 berdirilah Java Institut atau Yayasan Kebudayaan Jawa dan Bali. Tahun 1924 Jawa Institut berkongres dan salah satu keputusannya akan mendirikan museum. Tahun 1931 dibentuk Panitia Perencanaan Museum terdiri dari Ir. Th. Karsten, P.H.W. Sitsen dan S. Kopenberg. Sri Sultan Hamengkubuwono VIII menyumbang sebidang tanah. Tahun 1934 museum didirikan pada lokasi tersebut. Museum itu dikuasai Jepang pada masa pendudukan. Setelah Indonesia Merdeka, pengelola museum diserahkan kepada Pemda DI. Yogyakarta. Tahun 1974 museum diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan SK. Mendikbud No. 093/0/1979 museum ditetapkan sebagai UPT dengan nama : Museum Negeri Propinsi DI. Yogyakarta "Sonobudoyo". Koleksi meliputi Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika / Heraldika, Filologika, keramologika, seni rupa dan kriya, teknologika dan dilengkapi perpustakaan.

3.12.2. Museum Keraton Yogyakarta

Alamat : Jln. Kemandungan Utara, Keraton Yogyakarta.

Telepon : 4063, 2336, 2721

Sejak sebelum kemerdekaan, rakyat diperbolehkan masuk berkunjung dalam Keraton Yogyakarta. Yayasan pendirian museum adalah untuk menitipkan benda pusaka Keraton dan pengunjung. Pada masa Sri Sultan Hamengkubuwono VII dan VIII pengunjung ditangani oleh Belanda. Pada masa pe-

merintahan Sri Sultan Hamengkubuwono IX penangan pengunjug dilakukan oleh Tepas Pariwisata Keraton, dan museum dipegang oleh suatu Badan Keraton. Koleksi terdiri dari Etnografika, Arkcologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Keramologika dan yang sangat menonjol adalah pusaka keraton.

3.12.3. Museum Dewantara Kirti Griya

Alamat : Jln. Taman Siswa No. 31-34 Yogyakarta.
Telepon : 77459.

Museum ini diresmikan pada tanggal 2 Mei 1970 oleh Nyi Hajardewantara sebagai memorial Ki Hajardewantara. Koleksi berupa benda yang berhubungan dengan Ki Hajardewantara dan Pergerakan Taman Siswa.

3.12.4. Museum Biologi

Alamat : Jln. Sultan Agung No. 22, Mergangsaan, Yogyakarta
Telepon : 76571.

Museum ini milik Universitas Gajah Mada yang berdiri tahun 1960 dengan nama Museum Zoologicum. Pada tanggal 20 September 1969 bertepatan Dies Natalis Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada diubah namanya menjadi Museum Biologi tanggal 1 Januari 1970 museum dibuka untuk umum. Koleksi berupa benda Biologika meliputi tumbuhan dan hewan sebagai objek penelitian bagi Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada.

3.12.5. Museum Perjuangan Yogyakarta

Alamat : Jln. Kolonel Sugiono No. 24 Yogyakarta.

Museum ini didirikan dari hasil gagasan Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai monumen perjuangan. Museum diresmikan pada tanggal 17 Nopember 1961. Koleksi terdiri dari patung kepala Pahlawan

Nasional, relief perjuangan nasional 1908-1950 serta benda bersejarah melawan kolonial Belanda.

3.12.6. Museum Seni Lukis "Affandi"

Alamat : Jln. Solo. No. 167, Yogyakarta.

Telepon : 62593.

Semasa masih hidup, Affandi mendirikan Galeri Seni Lukis tahun 1955. Kemudian Galeri itu akan ditingkatkan menjadi sebuah museum pada tahun 1962. Pada tahun 1974 museum itu diresmikan dengan nama Museum Affandi oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Pengelola museum yaitu Affandi Foundation. Koleksi terdiri dari lukisan karya Affandi maupun teman-temannya.

3.12.7. Museum Diponegoro

Alamat : Jln. HOS Cokroaminoto TR. III. 430, Tegalrejo, Yogyakarta.

Telepon : 3068.

Museum didirikan oleh Kodam VII Diponegoro tanggal 6 Oktober 1969. Peresmian dilakukan oleh Presiden Soeharto tanggal 9 Agustus 1979. Koleksi berupa pusaka/senjata tradisional, relief dan benda bersejarah lainnya.

3.12.8. Museum Nyoman Gunarso

Alamat : Jln. Wulung No. 43, Depah, Sleman, Yogyakarta.

Telepon : 64330.

Perintis pendirian museum adalah Drs. Nyoman Gunarsa dan istrinya Indrawati. Museum diresmikan oleh Dubes Amerika Serikat didampingi Gubernur D.I. Yogyakarta Sri Paku Alam VIII tanggal 31 Maret 1989. Koleksi berupa lukisan, benda seni kriya dan sebagainya.

3.12.9. Museum Geoteknologi Mineral

Alamat : Kompleks Kampus UPN.

Jln. Babarsari, Tambak Bayan, Yogyakarta.

Telepon : (0274) 3268

Pes. 17.

Ide pendirian museum oleh Prof. Dr. R. Bambang Soeroso, Rektor UPN. Museum diresmikan oleh Menteri Pertahanan dan Keamanan, Jenderal TNI Poniman tanggal 27 Februari 1988. Koleksi berupa benda teknologi dan mineral.

3.12.10. Museum Sasmitaloka Sudirman

Alamat : Bintaran Wetan No. 3

Yogyakarta.

Telepon : 76663.

Museum ini menempati bangunan bekas kediaman Pangsar Jenderal Sudirman diresmikan oleh Kepala Staf TNI AD Jenderal Poniman tanggal 30 Agustus 1982. Museum Sasmitaloka Sudirman lebih bersifat museum memorial untuk mengenang pengabdian, pengorbanan dan perjuangan Pangsar Jenderal Sudirman (Sasmita - peringatan, loka -

tempat). Koleksi ± 531 buah terdiri dari benda yang berhubungan dengan Pangsar Jenderal Sudirman dan benda bersejarah lainnya.

3.12.11. Museum Dharma Wiratama

Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 75 Gondokusumo, Yogyakarta.

Telepon : 61417.

Museum ini berdiri tanggal 8 September 1950. Tahun 1968 dipindah pada lokasi yang sekarang. Namun baru tanggal 30 Agustus 1982 diresmikan sebagai Museum Dharma Wiratama. Koleksi berupa benda bersejarah yang berhubungan dengan perjuangan TNI AD dari 1945 sampai sekarang.

3.12.12. Museum Benteng Yogyakarta.

Alamat : Jln. A. Yani No. 6. Yogyakarta.

Museum menempati bangunan benteng Vredenburg Yogyakarta. Gagasan pemanfaatan gedung itu untuk museum dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Mendikbud Dr. Daud Yusuf tahun 1980. Tanggal 11 Maret 1987 telah beroperasi setelah mengalami renovasi. Koleksi lebih banyak berbentuk diorama peristiwa sejarah dari Kerajaan Mataram sampai masa era pembangunan.

3.12.13. Museum Yogya Kembali

Alamat : Desa Jongkong, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Telepon : 68239, 68225.

Gagasan pendirian museum dicetuskan oleh Walikota Yogyakarta, Kolonel Sugiarto didukung De-

wan Harian Angkatan 45 DI. Yogyakarta. Museum dapat direalisasikan dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto. tanggal 6 Juli 1989. Koleksi berupa berbagai jenis persenjataan perang kemerdekaan, dokumen peristiwa perjuangan dan benda bersejarah lainnya.

3.12.14. Museum Wayang Kekayon

Alamat : Jln. Raya Wonosari Km. 7. No. 277.
Telepon : (0274) 79058.

Museum Wayang Kekayon adalah museum yang dikelola oleh Yayasan Sosial Kekayon di Yogyakarta. Museum didirikan berdasarkan Akte Notaris No. 138/90 tanggal 23 Juli 1990 oleh Badan Musyawarah Musca. Tujuan pendirian museum untuk melestarikan budaya pewayangan yang memiliki nilai "Adiluhung". Koleksi meliputi berbagai jenis wayang.

3.12.15. Museum Pura Pakualaman

Alamat : Kompleks Pura Paku Alam, Yogyakarta
Telepon : 87161

Museum ini tidak pernah diresmikan, namun berfungsi secara baik. Koleksi terdiri dari benda bersejarah yang berhubungan dengan Pura Paku Alam.

3.12.16. Museum Hamengkubuwono IV

Alamat : Komplek Keraton Yogyakarta.

Museum ini merupakan memorial Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Koleksi adalah semua benda yang berhubungan dengan (milik) Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

3.12.17. Museum Kereta Kencana

Alamat : Jln. Kestalan Natawijayan, Yogyakarta.

Museum ini dikelola oleh suatu Badan Keraton Yogyakarta. Koleksi berupa kereta-kereta pusaka milik Keraton Yogyakarta. Jadi Keraton Yogyakarta terdapat tiga museum.

3.12.18. Museum Batik

Alamat : Jln. Dr. Sutomo No. 9 B.

Museum ini milik suatu Yayasan. Koleksi berupa kain batik berbagai corak dan peralatan yang berhubungan dengan batik.



Museum Megeri Propinsi DI. Yogyakarta "Sonobudoyo"

3.13. Propinsi Jawa Timur

Propinsi Jawa Timur adalah Propinsi terbesar dipulau Jawa baik luas wilayah maupun jumlah penduduknya. Pada masa lalu pernah terdapat beberapa kerajaan kuno dan terbesar adalah Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit pernah menguasai hampir seluruh wilayah Indonesia sekarang. Setelah masa Hindu - Budha berganti dengan masa Islam, kerajaan-kerajaan pesisir Utara Jawa Timur masih banyak

pegang peranan baik bidang budaya maupun ekonomi. Propinsi Jawa Timur menyimpan banyak peninggalan sejarah masa lalu dan warisan budaya yang berkembang dari masa kemasa. Maka sangat wajar memiliki banyak museum sebagai berikut:

3.13.1. Museum Negeri Propinsi Jawa Timur “Mpu Tantular”

Alamat : Jln. Taman Mayangkara No. 6 Surabaya.
Telepon : 577037.

Museum menempati bangunan lama dan diresmikan tanggal 12 Agustus 1977 oleh Gubernur Jawa Timur Sunandar Priyosudarmo. Gedung itu bekas Bank Jawa yang dibangun pada tahun 1910. Nama museum diambil dari Pujangga Mpu Tantular yang hidup sejaman Prabu Hayam Wuruk di kerajaan Majapahit. Karena bangunan museum sangat sempit dibanding dengan jumlah koleksi, maka museum akan dikembangkan diluar lokasi sekarang. Koleksi meliputi Geologika, Etnografika, Arkeologika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, teknologikan dan benda seni.

3.13.2. Museum Brawijaya

Alamat : Jln. Ijen No. 25 A Malang.
Telepon : 22394.

Perintis museum Mayjen TNI Socrachman, mantan Panglima Kodam VIII Brawijaya. Museum diresmikan 4 Mei 1968. Semboyan museum “Citra utha pana cakra” berarti : cahaya yang membangkitkan kekuatan. Koleksi meliputi : Zoologika, Historika, Keramologika, seni rupa, Numismatika dan benda bersejarah lainnya.

3.13.3. Museum Arca

Alamat : Jln. Pramuka No. 1 Nganjuk.

Museum ini milik Pemda TK. II Nganjuk. Koleksi meliputi Arkcologika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Historika dan sebagainya.

3.13.4. Museum Purbakala Trowulan

Alamat : Jln. Raya Trowulan Km. 13, Mojokerto.

Museum ini didirikan oleh seorang arsitektur Ir. H. Maclaine Pont tahun 1920. Tujuan pendirian museum untuk menampung hasil temuan purbakala daerah Trowulan dan sekitarnya. Koleksi berkembang meliputi Arkcologika, Historika, Numismatika, Filologika, Keramologika, Etnografika.

3.13.5. Museum Purbakala

Alamat : Jln. Jenderal A. Yani No. 14 Mojokerto.

Museum menempati bangunan arsitektur Eropa. Cikal bakal koleksi museum adalah milik Kromo-djojo Adinegoro, Bupati Mojokerto. Tahun 1912 koleksi pribadi itu diserahkan kepada pemerintah waktu itu. Tahun 1965 museum itu dikelola oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Timur. Koleksi berupa benda Arkeologika (arca, prasasti, relief candi, benda upacara Hindu dan sebagainya).

3.13.6. Museum Loka Jalasrana

Alamat : Komplek TNI AL Morokrembangan, Surabaya

Telepon : 291092 (Ext. 440).

Sk. Kepala Staf TNI AL. No. III.006/VI/1973 adalah tentang status Museum Pendidikan AL Surabaya menjadi Museum TNI AL. Tanggal 14 Juli 1989 diresmikan namanya menjadi Museum Akademi TNI AL RS. Hadiwinarso. Tujuannya dengan nama itu untuk mengenang jasa Hadiwinarso perintis pendidikan ALRI.

3.13.7. Museum Trinil

Alamat : Dewa Kawu, Kec. Kedunggalar, Ngawi.

Trinil merupakan status yang menyimpan banyak fosil manusia purba seperti Sangiran di Jawa Tengah. Memang Trinil terletak pada aliran Bengawan Solo seperti Sangiran. Koleksi sebagian besar fosil manusia dan binatang purba.

3.13.8. Museum Jamu Ibu Prigen

Alamat : Jln. Pelembon, Tretes, Pasuruan.

Museum ini milik suatu Yayasan. Koleksi berupa contoh bahan jamu tradisional dan peralatan pembuatannya.

3.13.9. Museum Sunan Drajat

Alamat : Kantor Kabupaten Lamongan

Museum ini milik Pemda TK. II Kabupaten Lamongan. Koleksi berupa warisan budaya Daerah Lamongan dan sekitarnya dan naskah kuno.



Museum Negeri Propinsi Jawa Timur "Apu Tantular"

3.14. Propinsi Bali

Luas wilayah Propinsi Bali seimbang dengan DI Yogyakarta. Namun budaya Bali yang merupakan kelanjutan budaya masa Majapahit mempunyai keunikan tersendiri. Pada masa lalu setiap daerah di Bali berdirilah kerajaan dengan mengembangkan budaya sendiri. Maka dipandang dari kekayaan budaya, Bali dapat dipandang sangat besar. Museum yang terdapat di menampung warisan budaya Bali tersebut.

3.14.1. Museum Negeri Propinsi Bali

Alamat : Jln. Letkol Wisnu, Denpasar, Bali.
Telepon : (0361) 22580, 35059.

Bangunan gedung museum didirikan tahun 1910 oleh Yayasan Bali Museum. Tanggal 8 Desember 1932 dibuka untuk umum dengan nama Bali Museum. Tanggal 5 Januari 1966 Yayasan Bali Museum menyerahkan museum kepada Pemerintah Pusat di Jakarta. Koleksi meliputi Arkheologika, Geologika Etnografika, Historika, Numismatika/Heraldika, Keramologika dan seni rupa.

3.14.2. Museum Le Mayeur

Alamat : Desa Sanur, Denpasar.

Andrian Joan Le Mayeur De Merpres adalah pelukis dari kota Bruselles, Belgia. Tahun 1932 datang ke Bali dan tertarik dengan budayanya. Ia melukis dan menjualnya. Tahun 1933 membangun sebuah rumah dan menikah dengan putri Bali bernama Ni Polok. Tahun 1935 ia menjadi perintis lukisan gaya Bali dan rumahnya dijadikan museum lukisan. Tahun 1957 Mendikbud Bahder Johan meresmikan nama Museum Le Mayeur. Koleksi ± 89 lukisan karya Le Mayeur dan keramik.

3.14.3. Museum Subak

Alamat : Jln. Raya Tabanan, Tabanan.

Museum Subak didirikan oleh Pemda TK. I Bali tanggal 13 Oktober 1981. Koleksi terdiri dari warisan budaya daerah Kabupaten Tabanan.

3.14.4. Museum Neka

Alamat : Jln. Raya Campuhan Utara, Ubud, Gianyar.

Museum Neka didirikan oleh Wayan Suteja Neka tanggal 5 Mei 1982. Pada tanggal 7 Juli 1982 diresmikan penggunaannya oleh Mendikbud Dr. Daud Yusuf. Museum ini milik suatu Yayasan. Koleksi meliputi seni rupa, seni kriya dan foto.

3.14.5. Museum Puri Lukisan

Alamat : Jln. Raya Ubud, Gianyar.

Museum ini dibangun oleh Ratna Warta Foundation tanggal 1 Oktober 1953. Peresmian untuk umum tanggal 31 Januari 1954. Koleksi terdiri dari seni rupa, seni kriya, lukisan dan foto.

3.14.6. Museum Gedung Arca

Alamat : Jln. Tampak Siring, Blah Batu, Gianyar.
Telepon : 26101.

Museum ini sebagai penyimpanan benda Arkeologi Bali. Museum diresmikan oleh Gubernur Pemda TK. I Bali tanggal 14 September 1974. Koleksi meliputi benda prasejarah, Arkeologika dan sebagainya.

3.14.7. Museum Manusia Yadnya

Alamat : Jln. Mandala Wisata, Mengwi.
Museum ini milik Pemda TK. II

3.14.8. Museum Seni Klasik "Nyoman Gunarsa"

Alamat : Desa Takmung, Klungkung.

Museum ini milik Yayasan Nyoman Gunarsa. Koleksi lukisan dan benda seni klasik Bali.

3.14.9. Museum Sumarajaya

Alamat : Pusat Kota Klungkung.

3.14.10 Museum Alam Manusia Purba

Alamat : Gilimanuk

Museum ini milik Pemda TK. II Gilimanuk. Situs Gilimanuk merupakan situs besar di Bali yang

mengandung rahasia manusia purba terkenal uniknya.

3.14.11 Museum Patung Widya Kusuma

Alamat : Desa Nyiuh Kuning, Gianyar, Bali.

Koleksi berupa patung-patung Bali. Museum ini lebih tepat disebut museum seni karena koleksi berupa hasil karya seni patung maupun seni kriya



Museum Negeri Propinsi Bali (Gedung Buleleng)

3.15. Propinsi Nusa Tenggara Barat.

3.15.1. Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat

Alamat : Jln. Panji Tilar No. 6 Mataram.

Perintisan pendirian museum sejak 1976. Kemudian museum berhasil dibangun dan diresmikan tanggal 23 Januari 1983. oleh Mendikbud Dr. Daud Yusuf. Koleksi meliputi 10 jenis.

3.15.2. Museum Samparaja

Alamat : Jln. Gajah Mada, Kerara Bima.

Museum Samparaja merupakan satu-satunya museum swasta di Nusa Tenggara. Museum ini menempati bangunan bekas Istana Bima.

3.16. Propinsi Nusa Tenggara Timur

3.16.1. Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Timur

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan, Kupang.
Telepon : 32471.

Pembangunan museum ini dirintis sejak 1976. Peresmian museum bersamaan dengan Museum NTB yaitu 23 Januari 1982 oleh Mendikbud Dr. Daud Yusuf. Koleksi berjumlah $\pm$ 4.248 buah meliputi 9 jenis.

3.17. Propinsi Timor Timur

3.17.1. Museum Negeri Propinsi Timor Timur

Alamat :
Museum Negeri Timor Timur adalah museum tingkat propinsi termuda. Peresmian dilakukan oleh Wakil Presiden RI. Try Sutrisno pada tahun 1995. Koleksi terdiri dari warisan budaya Timor Timur.



Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat



Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Timur



Museum Negeri Propinsi Timor Timur

3.18. Propinsi Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat memiliki budaya besar Dayak dan Melayu. Dalam sejarah masa lalu di Kalimantan Barat terdapat beberapa kerajaan. Bahkan sampai kini masih terdapat peninggalan beberapa bangunan istana. Kalimantan Barat memiliki beberapa museum untuk melestarikan warisan budaya tersebut, sebagai berikut :

3.18.1. Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat

Alamat : Jln. Jenderal A. Yani, Pontianak.
Telepon : 34600.

Museum ini dibangun tahun 1975. Tanggal 4 Oktober 1983 museum mulai berfungsi, meskipun masih banyak kekurangan. Setelah disempurnakan, maka museum diresmikan tanggal 2 April 1988. Koleksi ± 3775 buah meliputi 8 jenis.

3.18.2. Museum Dara Juanti

Alamat : Jln. Dara Juanti Hilir, Sintang

Museum mulai dibangun tahun 1968. Selesai pembangunan dan diresmikan tanggal 5 Juli 1968. Koleksi berupa warisan budaya daerah Sintang meliputi Arkeologi, Etnografika, seni dan naskah kuno.

3.18.3. Museum Mini Korem 1205

Alamat : Komplek Korem Sintang

Museum ini adalah museum militer Korem Sintang merupakan pengawal perbatasan dengan Malaysia sehingga penting kedudukannya sejak dulu hingga kini. Koleksi berupa peralatan militer sangat bersejarah.

3.18.4. Museum Istana Kadriyah

Alamat : Pontianak (seberang)

Museum ini dikelola oleh suatu Yayasan. Lokasi menempati bangunan istana bekas Kesultanan Kadriyah terdapat di delta Sungai Kapuas. Museum merupakan salah satu peninggalan kerajaan di Kalimantan Barat masa lalu.

3.18.5. Museum Matan

Museum Matan adalah milik Pemda TK. II Ketapang. Pada masa lalu di Ketapang terdapat pula sebuah kerajaan. Koleksi meliputi benda-benda warisan budaya daerah Ketapang.



Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat

3.19. Propinsi Kalimantan Selatan.

Di Kalimantan Selatan terdapat beberapa budaya antara lain budaya Melayu dan budaya Dayak. Demikian pula halnya di Kalimantan Tengah. Namun di Kalimantan Selatan budaya Melayu lebih dominan daripada budaya Dayak. Sebaliknya di Kalimantan Tengah budaya Dayak lebih kuat daripada budaya Melayu. Sejarah masa lalu menunjukkan dikedua propinsi terdapat kerajaan yang berkuasa. Kehidupan kerajaan itu akan mendorong perkembangan budaya di daerah kekuasaannya. Keberadaan museum dikedua propinsi itu dalam rangka usaha melestarikan warisan budaya tersebut.

3.19.1. Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan “Lambung Mangkurat”

Alamat : Jln. Jenderal A.Yani Km. 36,
Banjar Baru. Telepon : 92453.

Museum diresmikan pada tanggal 10 Januari 1979. Bangunan museum mengambil bentuk arsitektur tradisional Banjar. Koleksi ± 4.400 buah meliputi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Keramologika, Filologika dan seni rupa.

3.19.2. Museum Waja Sampai Kaputing

Alamat : Jln. Jenderal A. Yani Km. 17 Banjarmasin.

Museum ini milik Pemda TK. I. Banjarmasin. Pendirian museum untuk mengenang perjuangan rakyat Kalimantan Selatan. Koleksi meliputi benda-benda yang berhubungan perjuangan dan benda warisan budaya Kalimantan Selatan.

3.20. Propinsi Kalimantan Tengah

3.20.1. Museum Negeri Propinsi Kalimantan Tengah. "Balangga".

Alamat : Jln. Cilik Riwut Km. 2.5 Palangkaraya.
Telepon : 2299.

Gaya bangunan museum ini adalah perpaduan gaya tradisional Dayak dan moderen. Areal tanah museum termasuk terluas diantara Museum Negeri Propinsi di Indonesia. Museum diresmikan tahun 1987. Koleksi meliputi sembilan jenis yaitu, Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika, Keramologika, seni rupa dan teknologika.

3.21. Propinsi Kalimantan Timur

Sejarah membuktikan Kalimantan Timur merupakan pintu masuknya pengaruh Hindu di Indonesia. Diketemukannya "Yupa" di Kutai sebagai akhir masa prasejarah di Indonesia.

Kerajaan Kutai adalah tertua di Indonesia. Setiap orang datang ke Kalimantan Timur belum merasa lengkap apabila belum mengunjungi Istana Kutai di Tenggarong. Keberadaan museum di Kalimantan Timur merupakan usaha untuk melestarikan warisan budaya dalam kurun yang panjang itu.



*Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan
"Lambung Mangkurat"*



Museum Negeri Propinsi Kalimantan Tengah "Balanga"

3.21.1. Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman".

Alamat : Jln. Diponegoro No. 26 Tenggarong.
Telepon : (0541) 61412

Museum menempati gedung bekas istana Kesultanan Kutai. Arsitektur bangunan bergaya Klasik Eropa. Bangunan Istana ini merupakan peninggalan di Kalimantan Timur yang masih sempurna. Letak di tepi Sungai Mahakam yang merupakan urat nadi transportasi masa lalu. Museum diresmikan pada tanggal 18 Februari 1976. Koleksi meliputi Biologika, Etnografika, Keramologika, Arkeologika, Heraldika, Filologika dan seni rupa.

3.21.2. Museum Pasir Balengkong

Alamat : Kec. Pasir Balengkong.

3.21.3. Museum Gunung Tabur

Alamat : Kec. Berau, Kalimantan Timur.

Museum ini merupakan museum Etnografi. Koleksi berupa warisan budaya Kalimantan Timur baik budaya Dayak maupun Melayu.



Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"

3.22. Propinsi Sulawesi Utara

Kedua Propinsi ini berjauhan, namun museum yang ada tidak banyak. Di Sulawesi Tenggara terdapat beberapa bangunan bekas keraton selain dua buah museum yang ada. Meskipun secara resmi kerajaan itu telah tiada namun pelestarian nilai budaya tetap berlanjut. Demikian pula di Sulawesi Utara hanyalah terdapat dua buah museum, yaitu sebuah museum kebudayaan dan sebuah museum militer. Namun museum yang ada bersama lembaga kebudayaan lainnya mampu melestarikan warisan budaya Sulawesi Utara dan masa kemasa.

3.22.1. Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara "Wanua Paksinata"

Alamat : Jln. WR. Supratman No. 72 Manado.
Telepon : 62685.

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara dibangun dari 1974 sampai 1975. Bangunan museum bergaya tradisional Sulawesi Utara. Gaya bangunan tradisional itu memang ditetapkan untuk seluruh museum propinsi, kecuali yang menempati bangunan lama seperti bekas istana, dan sebagainya. Koleksi meliputi 8 jenis yaitu Biologika, Geologika, Arkeologika, Keramologika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Historika dan seni rupa.

3.22.2. Museum Perjuangan

Alamat : Manado.

Museum Perjuangan merupakan museum militer milik Kodam VII Wira Buana. Koleksi museum meliputi peralatan perang dan perjuangan khususnya Kodam VII Wira Buana.

323. Propinsi Sulawesi Tenggara.

3.23.1. Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tenggara

Alamat : Jln. Saranani, Kendari.

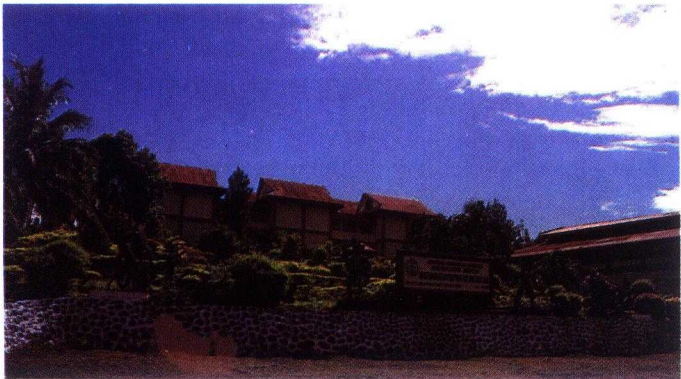
Telepon : (0401) 22741

Museum ini dibangun bertahap mulai tahun 1978. Selesai pembangunan dan diresmikan sebagai UPT tanggal 9 Januari 1991. Koleksi terdiri dari Etnografika, Arkcologika Historika, Keramologika, Numismatika/Heraldika, Filologika, seni rupa dan teknologika.

3.23.2. Museum Istana Buton

Alamat : Jln. Labuke, Buton.

Museum ini bekas istana kerajaan Buton. Pada saat ini dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan penyerahan dari keluarga keturunan Raja Buton. Selain istana yang merupakan objek bersejarah terdapat pula benda peninggalan Raja Buton sebagai koleksi.



Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara "Wanua Paksinata"

3.24. Propinsi Sulawesi Tengah

Dibanding dengan jumlah penduduk, Sulawesi Tengah termasuk mempunyai banyak museum yaitu 3 (tiga) buah. Museum itu satu buah milik pemerintah dan dua buah milik yayasan. Pengelolaan ketiga museum tersebut termasuk sangat baik sebagai berikut :

3.24.1 Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah

Alamat : Jln. Sapiri No. 23 Palu.

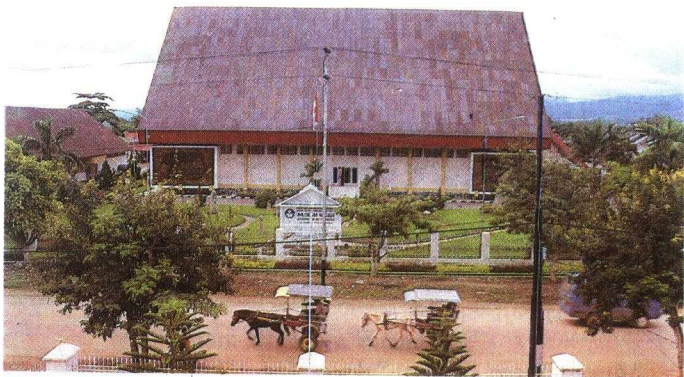
Telepon : (0451) 22290

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah mulai dibangun tahun 1972. Tanggal 2 Desember 1987 dengan SK. Mendikbud No. 0754/0/1987 dinyatakan sebagai UPT. Dan peresmian museum dilakukan pada tanggal 26 Februari 1972.

3.24.2. Museum Bangga dan Lore

Alamat : Komplek Kabupaten Poso

Museum ini milik dan dikelola oleh suatu Yayasan. Koleksi berupa benda warisan budaya Kabupaten Poso.



Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah

3.24.3 Museum Pugung Ulago

Alamat : Jln. Tepi Laut Kaili Barat, Donggala.

Museum ini milik dan dikelola suatu Yayasan. Koleksi berupa benda budaya Kabupaten Donggala.

3.25. Propinsi Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan dan kota Makasar sebagai pusat pemerintahan pada masa lalu memiliki sejarah yang panjang. Sejarah dan budaya Sulawesi Selatan dapat digali dari berbagai bahan antara lain "lontara". Di Sulawesi Selatan banyak terdapat situs kehidupan masa prasejarah. Dan sejarah masa lalu Sulawesi Selatan menunjukkan berdirinya banyak kerajaan dan budaya. Maka tepat Sulawesi Selatan termasuk memiliki banyak museum. Lebih unik lagi, museum-museum itu tersebar pada kabupaten-kabupaten.

3.25.1. Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo"

Alamat : Jln. Ujung Pandang No. 1

Ujung Pandang.

Telepon : 321305

Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan menempati benteng Ford Rotterdam. Benteng itu didirikan oleh VOC pada masa Kerajaan Gowa. La Galigo nama legendaris seorang sastrawan Sulawesi Selatan. Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan diresmikan oleh Dirjen Kebudayaan, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra tanggal 24 Februari 1977. Koleksi ± 4.054 buah meliputi 10 jenis.

3.25.2. Museum Batara Guru

Alamat : Jl. Andi Jame No. 2, Palopo.

Museum Batara guru menempati bangunan bekas istana Raja Luwu. Museum diresmikan pada tanggal 1 April 1971 oleh Bupati Luwu : Andi Ahmad. Kebetulan Bupati Andi Ahmad adalah waris istana tersebut. Koleksi berupa benda warisan budaya daerah bekas Kerajaan Luwu mulai dari pra sejarah sampai benda Etnografika.

3.255.3. Museum Buntu Kallando

Alamat : Buntu Kallando, Donggala, Tana Toraja

Di Tana Toraja pernah berdiri megah istana Donggala. Keluarga Raja Donggala memiliki banyak benda sejarah dan kepurbakalaan. Atas niat luhur ahli waris kerajaan, maka istana dan benda peninggalan itu dinyatakan sebagai museum dengan nama : Buntu Kallando. Jumlah koleksi 733 buah. Museum ini milik Yayasan.

3.25.4. Museum Balla Lompoa

Alamat : Jln. Sultan Hasanuddin No. 48, Sungguminasa, Gowa.

Museum Balla Lompoa menempati bangunan Istana Raja gowa. Bangunan istana itu diserahkan kepada Pemda Tingkat II Gowa dan dijadikan museum. Peresmian museum dilakukan oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Haryati subadio tanggal 6 Februari 1981. Koleksi waktu itu 324 buah peninggalan raja terdiri dari filologi, Keramologika, Etnografika dan Maket-maket.

3.25.5. Museum La Pawawoe

Alamat : Jln. Bau Massepe No. 66, Pare-pare.

Museum ini milik suatu Yayasan.

3.25.6. Museum La Pawawoe

Alamat : Jln. K.H. Thamrin, Bone.

Museum La Pawawoe diresmikan oleh Bupati Bone H. Suaib. H. Suaib merupakan Raja Bone ke XXXI. Tujuan pendirian museum itu adalah untuk melestarikan warisan budaya Bone.

3.25.7. Museum Nekara

Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 2, Kecamatan Benteng, Kabupaten Selayar.

Di Selayar banyak ditemukan Nekara dari jaman perunggu. Nekara-nekara yang ditemukan di Selayar mempunyai banyak keistimewaan diantaranya disimpan di Museum Nasional Jakarta. Museum Nekara diresmikan oleh Ka. Kanwil Depdikbud Sulawesi Selatan. Koleksi terdiri dari benda pra sejarah, Etnografika, Keramik, Seni Rupa, Maket, Peta dan Foto.



Gambar Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan "La Galigo"

3.26. Propinsi Maluku

Propinsi Maluku sering dijuluki “Propinsi Seribu Pulau”. Dalam sejarah, Propinsi Maluku terkenal kaya rempah-rempah yang amat dibutuhkan oleh Bangsa Barat. Karena itulah pada masa lalu hampir setiap pulau dikuasai oleh VOC dan banyak didirikan benteng pertahanan. Pengaruh kehidupan Bangsa Barat di sebagian Maluku cukup mendalam, sehingga budaya daerah itu amat beragam. Oleh karena itu keberadaan museum sangat penting untuk melestarikannya.

3.26.1. Museum Negeri Propinsi Maluku “Siwa Lima”

Alamat : Jln. Taman Makmur, Ambon.

Telepon : (911) 42841, 97117.

Bangunan museum menempati bekas gedung kesenian yang dibangun tahun 1960. Kemudian gedung itu direnovasi untuk museum tahun 1973. Museum diresmikan tanggal 26 Maret 1977. Koleksi 4.267 buah meliputi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, Teknologika dan Geologika.

3.26.2. Museum Kedaton Sultan Ternate

Alamat : Jln. Sultan Khairun, Ternate.

Kesultanan Ternate pernah mengalami kejayaan pada masa lampau sehingga disegani oleh VOC. Kejayaan itu masih berbekas berupa bangunan istana. Oleh keluarga kesultanan diserahkan kepada Pemda Tingkat II Ternate. Kemudian Pemda Tingkat II Ternate menyerahkan kepada Pemerintah Pusat (Depdikbud) dan diresmikan sebagai museum tanggal 29 April 1982. Koleksi 375 buah merupakan peninggalan kesultanan.

3.26.3. Museum Memorial Sultan Tidore

Alamat : Jln. Salcro, Tidore.

Seperti halnya Kesultanan Ternate, Kesultanan Tidore pernah disegani VOC. Keduanya berkuasa sejaman. Peninggalan berupa bangunan istana masih tampak megah sampai sekarang. Ahli waris Kesultanan menyerahkan istana itu kepada Pemda Tingkat II Tidore untuk museum.

3.26.4. Museum Sonyie Malige

Alamat : Jln. Soa Sio, Tidore, Halmahera Tengah.

Museum ini milik suatu Yayasan. Bangunan juga merupakan bekas istana. Koleksi merupakan benda budaya Halmahera dan benda bersejarah jaman kejayaan Maluku pada umumnya..



Gambar Museum Negeri Propinsi Maluku "Siwa Lima"

3.27. Propinsi Irian Jaya

Ujung Timur Indonesia adalah Propinsi Irian Jaya. Pada saat ini Propinsi Irian Jaya merupakan propinsi terluas di Indonesia, tetapi berpenduduk paling jarang. Seperti halnya propinsi lain di Indonesia, Irian Jaya juga menyimpan banyak

ragam budaya sesuai banyaknya suku yang mendiaminya. Di antara budaya itu mempunyai keunikan masing-masing, misalnya budaya Asmat amat terkenal di dunia. Untuk melestarikan warisan budaya tersebut, di Irian Jaya dibangun museum-museum sebagai berikut :

3.27.1. Museum Negeri Propinsi Irian Jaya

Alamat : Jln. Raya Sentani Km. 17, Kabupaten Jayapura.

Telepon : 81786.

Arsitektur bangunan adalah tradisional Irian Jaya yang disebut Honay dan Asmat. Museum diresmikan tanggal 23 Oktober 1990. Koleksi meliputi Etnografika, Heraldika, Arkeologika, Numismatika, Geologika, Historika, Keramologika, Zoologika, Geografika, Seni Rupa dan Filologika. Jumlah koleksi $\pm$ 2.963 buah.

3.27.2. Museum Kebudayaan Asmat

Alamat : Jln. Keuskupan Agats.

Museum ini dirintis oleh Yayasan Zending. Kemudian diserahkan dan dikelola oleh Depdikbud.

3.27.3. Museum Loka Budaya

Alamat : Jln. Uncen, Sentani Abepura, Jayapura.

Museum ini dikelola oleh suatu Yayasan Universitas Cendrawasih. Sebagian koleksi adalah pengembalian dari Pemerintah Belanda tahun 1978.

3.27.4. Museum Wamena

Alamat : Wamena.

Museum ini milik suatu Yayasan.



Museum Negeri Propinsi Irian Jaya

III. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dimuka mengenai museum di Indonesia dari masa ke masa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah perkembangan museum di Indonesia adalah cukup panjang. Namun manfaat museum diabdikan untuk kepentingan bangsa Indonesia barulah dimulai menjelang kemerdekaan. Setelah itu keberadaan museum mulai ditata, dibina, dikembangkan dan ditingkatkan pengelolaannya;
2. Sampai akhir tahun 1995 jumlah museum mencapai $\pm$ 195 buah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pembinaan museum di bidang teknis permuseuman adalah menjadi kewajiban Direktorat Jenderal Kebudayaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) yang pelaksanaannya dilakukan oleh Direktorat Permuseuman. Namun pengelolaan termasuk pendanaan menjadi tanggungjawab lembaga atau Yayasan penyelenggara museum yang bersangkutan. Berdasar penyelenggaraannya, museum sejumlah di atas terdiri dari :
 - 46 buah museum adalah milik instansi pemerintah dalam jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
 - 92 buah museum adalah milik instansi pemerintah/ lembaga negara di luar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
 - 57 buah museum adalah milik Yayasan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bernet Kempers. A.J. 1959. Ancient Indonesia Art. Amsterdam. Van der Peet.
2. Fontein, Jan. R. Sockmono and Satyawati Sulaiman. 1971. Ancient Indonesian Art of the Central and Eastern Javanese Periods. New York : The Asia Society.
3. Fontein, Jan, R. Sockmono and Edi Sedyawati 1990. The Sculpture of Indonesia. Wasington D.C. National Gallery of Art, New York : Harry N. Abrams. Inc.
4. Hoop, A.Y.N.Th.a.Th. van der. 1949. Indonesische Siermotieven. Bandung : Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.
5. Jasper, Y.E. and Mas Pirngadie. 1912 - 27. De inlandsche kunstnijverheid in Nederlandsch Indie. 5 vls. The Hague : Mouton and Company.
6. Jessup, Helen Ibbitson, 1990. Court Arts of Indonesia. The Asia Society Galleries, New York.

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

[illegible]

Perpus
Jende

MILIK DEPDIKBUD
TIDAK DIPERDAGANGKAN